

**SKRIPSI**

**ANALISIS KESULITAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN  
KURIKULUM 2013 DI MTS DARUL ILMI SAMPOANG  
KABUPATEN MAMUJU**



**OLEH**

**NURHAYATI  
NIM: 18.1700.003**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

**ANALISIS KESULITAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN  
KURIKULUM 2013 DI MTS DARUL ILMI SAMPOANG  
KABUPATEN MAMUJU**



**OLEH**

**NURHAYATI  
NIM: 18.1700.003**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju.

Nama Mahasiswa : Nurhayati

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.003

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 3091/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin M, M.Pd. (.....)

NIP : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Fuad Guntara, M.Pd. (.....)

NIP : 19900527 202012 1 014

Mengetahui:



Dr. Zulfah, M. Pd.  
NIP: 19830420 200801 2 010

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju.

Nama Mahasiswa : Nurhayati

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.003

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris IPS

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 3091/2022


Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Amiruddin M, M.Pd.	(Ketua)	
Fuad Guntara, M.Pd.	(Sekertaris)	
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Anggota)	
Hasmiah Herawaty, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd. 

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allahswt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibum dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Amiruddin M, M.Pd. dan bapak Fuad Guntara, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan penulis mengucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.

3. Ibu Dr.Ahdar, M.Pd.I. selaku ketua program studi (TIPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan motivasi serta semangat kepada mahasiswa program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS).
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Tadris IPS yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
5. Sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka, Sitti Hasma, Anita, Nilam Sari, Nabila Latifa Putri, Amelia Indah Pertiwi, Rezki Riantira, Nuzul, Mulyani, dan Nur Askinah serta kakak-kakak dan adik-adik yang telah memberikan alur pemikirannya masing-masing dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis taklupa pula mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan Skripsi ini.

Parepare, 21 Agustus 2022  
22 Muharam 1444 H

Penulis



Nurhayati  
NIM. 18.1700.003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurhayati  
NIM : 18.1700.003  
Tempat/Tgl. Lahir : Pure, 31 Desember 2000  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Kesulitan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju**” benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 21 Agustus 2022  
Penyusun,



Nurhayati  
NIM: 18.1700.003

## ABSTRAK

Nurhayati, *Analisis Kesulitan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju* (Dibimbing langsung oleh bapak Drs. Amiruddin M, M.Pd. dan bapak Fuad Guntara, M.Pd.).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami guru IPS dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yaitu dengan melakukan observasi dan menggunakan instrument wawancara dalam melaksanakan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesulitan guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 pada tiga aspek yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Aspek perencanaan pembelajaran guru IPS mengalami kesulitan menganalisis silabus, dan pembuatan RPP seperti mengembangkan kegiatan pembelajaran, pada aspek pelaksanaan pembelajaran guru IPS mengalami kesulitan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan penyediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, sedangkan pada aspek evaluasi pembelajaran guru IPS kewalahan dalam pelaksanaan penilaian dan mengelola penilaian karena terlalu banyak aspek yang dinilai pada kurikulum 2013.

Upaya yang harus dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu melaksanakan pelatihan / *workshop* yang diadakan pihak sekolah, sasaran utama dari pelatihan tersebut yaitu guru-guru bidang studi. Upaya yang harus guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mencari informasi pembelajaran dari berbagai sumber untuk mendukung proses pembelajaran. Pada aspek evaluasi pembelajaran upaya yang harus dilakukan oleh guru IPS yaitu dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru tidak hanya menjelaskan teori pembelajaran saja tetapi diselingi dengan praktek berdiskusi yang akan menilai sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa.

Kata Kunci : Analisis, Kesulitan, Guru IPS, Kurikulum 2013



## DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI.....	i
JUDUL SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoritis .....	14
1. Kurikulum 2013 .....	14
2. Guru.....	20
3. Pembelajaran IPS .....	25
4. Kesulitan Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 .....	28
C. Kerangka Konseptual .....	29
D. Bagan Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	48
1. Kesulitan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 .....	48
2. Upaya Guru IPS Mengatasi Kesulitan Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 .....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

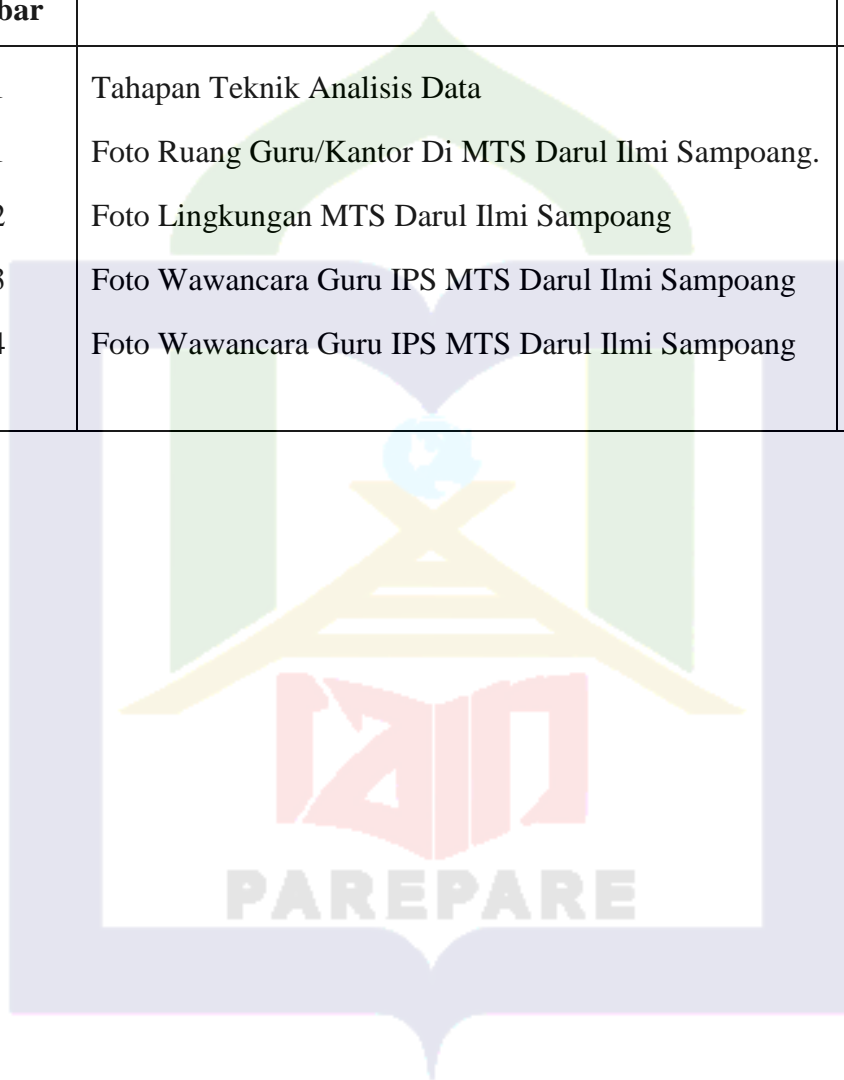
## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya	11
2.2	Kerangka Fikir	23



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Tahapan Teknik Analisis Data	40
5.1	Foto Ruang Guru/Kantor Di MTS Darul Ilmi Sampoang.	Dokumentasi
5.2	Foto Lingkungan MTS Darul Ilmi Sampoang	Dokumentasi
5.3	Foto Wawancara Guru IPS MTS Darul Ilmi Sampoang	Dokumentasi
5.4	Foto Wawancara Guru IPS MTS Darul Ilmi Sampoang	Dokumentasi



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat keputusan penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.	Lampiran Lampiran
2	Surat permohonan rekomendasi izin penelitian dari IAIN Parepare.	Lampiran
3	Surat izin melaksanakan penelitian dari pemerintah Kabupaten Mamuju .	Lampiran
4	Surat keterangan telah melakukan penelitian penelitian	Lampiran
5	RPP Ibu Murfanita, S.Sos. (Guru IPS)	Lampiran
6	RPP Bapak Jamaluddin, S.Pd. I. (Guru IPS)	Lampiran
7	Instrument penelitian	Lampiran
8.	Hasil wawancara penelitian	Lampiran

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum menjadi sesuatu yang sangat penting terhadap satuan pendidikan, maka kurikulum harus dipahami sepenuhnya oleh semua pendidik. Pentingnya kurikulum adalah sebagai standar utama untuk melaksanakan proses pendidikan di sekolah. UU Sisdiknas tahun 2003 terkait dengan kurikulum dan tujuan dari isi bahan pembelajaran yang dijadikan sebagai petunjuk untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Berdasarkan pernyataan yang tercantum bahwa kurikulum berperan dalam mendefinisikan mekanisme rencana pendidikan.<sup>1</sup>

Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing di masa depan sangat berpengaruh terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Guru merupakan faktor kunci agar kurikulum yang diterapkan berjalan sesuai yang diinginkan. Tetapi, perubahan kurikulum belum tentu baik jika tidak diimbangi sumber daya manusia dan pelaksana kurikulum yang memadai. Secanggih apapun sebuah kurikulum, akan gagal jika pendidik tidak bisa mengaplikasikannya dengan baik. Oleh karena itu guru harus memperdalam pengetahuan dengan baik baik secara teoritis maupun praktis konsep dari setiap kurikulum yang akan dilaksanakan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan salah satu bagian terpenting dari pendidikan. Tujuan dari perubahan kurikulum pemerintah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga dapat memastikan

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang "Sistem Pendidikan Nasional".

bahwa perubahan tersebut menjawab tantangan zaman yang semakin modern dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Pemerintah mengganti kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih enam tahun, dengan kurikulum 2013, perubahan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, akibatnya Kemendikbud mulai memberlakukan kurikulum 2013 pada tahun 2014.<sup>3</sup>

Dalam implementasinya kurikulum 2013 titik berat pada kurikulum tersebut untuk mempersiapkan siswa agar lebih aktif untuk melakukan kegiatan bertanya, bernalar, meneliti, dan mengkomunikasi atau mempresentasikan dari apa yang mereka peroleh selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru diharuskan agar memiliki keahlian untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi segala bentuk usahanya dalam menerapkan kemampuannya terhadap siswa dengan sebaik-baiknya. Tetapi agar menggapai tujuan tersebut sebagian besar dari guru sebagai pelaku utama yang memiliki peran sangat penting dalam menerapkan kurikulum mengalami banyak kendala atau kesulitan pada proses penerapan kurikulum 2013 tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa guru menjadi pelaku utama dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 tersebut hal tersebut

---

<sup>2</sup> K.Kamiluddin, Maman Suryaman. *"Problematika Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum2013"*. Jurnal Prima Edikasi. Vol.5 No. 1. (Yogyakarta, 2017)

<sup>3</sup> Hasmiah Herawaty dkk, *"Perkembangan Kurikulum Dan Telaah Buku Teks IPS"*, (Kota Parepare: IAIN Parepare Press, 2020)

<sup>4</sup> Alpin Hashan, Muhammad dan Hamami , Tasman, " Identifikasi Kesulitan Guru PAI Kota Medan dalam Implementasi Kurikulum 2013", Vol. 14 No. 1 (Yogyakarta: At-Tafkir , 2021)

dikarenakan guru yang harus dituntut untuk lebih kreatif dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran pada peserta didik.

Ada tiga jenis kurikulum utama yang digunakan untuk pengembangan kurikulum 2013, diantaranya: pertama, penentuan kompetensi yang akan dicapai. Hal tersebut merupakan pernyataan dari tujuan yang akan dicapai oleh siswa yaitu menguraikan hasil belajar terkait pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Kedua, strategi pencapaian kompetensi yang dapat digunakan sebagai upaya untuk membantu siswa dalam menguasai kompetensi. dan ketiga, evaluasi yang merupakan suatu bentuk kegiatan penilaian dalam pencapaian kompetensi bagi setiap siswa.<sup>5</sup> Jenis dalam pengembangan kurikulum 2013 tersebut merupakan tiga hal yang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan, oleh karena itu hal tersebut harus diterapkan secara baik dan benar agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 diterapkan pada semua mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tentunya terdapat kesulitan pada penerapannya pada setiap mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran yang tidak pasti contoh pada bidang studi IPS. Sejauh ini pendekatan saintifik sebagian besar diterapkan pada bidang studi IPA yang pada dasarnya memerlukan langkah-langkah dalam pembelajaran seperti mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan melalui praktikum di laboratorium atau praktik di lapangan. Sedangkan pada bidang studi IPS lebih cenderung melakukan

---

<sup>5</sup> Mukminah., *“Problematika Penerapan Kurikulum 2013 (K13) Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok Praya Kabupaten Lombok Tengah”*, (2018)



pengajaran secara tradisional yaitu dengan Transfer Ilmu Pengetahuan dan metode hafalan.<sup>6</sup> Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menjadi merupakan tantangan baru bagi bidang studi IPS, terkhusus pada Guru IPS sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Penerapan kurikulum 2013, silabus guru telah disediakan oleh pusat, sehingga guru tidak lagi repot membuat silabus. Silabus dibuat oleh pusat hal ini disebabkan oleh kemampuan guru membuat silabus tidak sama, akibatnya dalam mata pelajaran KTSP banyak guru yang hanya menyalin silabus. Hasil berbeda-beda karena setiap satuan pendidikan memiliki silabus yang berbeda. Pada kurikulum 2013, silabus disiapkan oleh pusat dan guru hanya perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan temuan awal melalui wawancara dan pengamatan awal peneliti menemukan ada kesulitan guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 sulitnya guru mengembangkan RPP yang telah dibuat. Terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman guru mengenai teknologi informasi. Sedangkan pada evaluasi pembelajaran dimana guru mengatakan bahwa kurikulum 2013 dalam melakukan evaluasi terlalu banyak aspek yang perlu dinilai dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Pujatama, Puput, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Menengah Pertama*, (Studi Pada Sekolah-Sekolah Di Kota Semarang, 2014)

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan JM (Guru IPS), tanggal 07 Februari 2022 di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju.

Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan menganalisis kesulitan guru IPS dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju pada aspek kesulitan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat diketahui letak kesulitan dan menganalisis kesulitan apa saja yang dialami oleh guru IPS yang ditemui peneliti di lokasi penelitian yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik untuk dapat dijadikan kajian dalam penelitian adalah :

1. Apa saja kesulitan yang dialami guru IPS dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pada pelajaran IPS di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju ?
2. Bagaimana upaya guru IPS mengatasi kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kesulitan guru IPS dalam menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju.
2. Untuk menemukan solusi guru IPS dalam mengatasi kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah dapat digunakan sebagai dedikasi pemikiran dalam memperluas pengetahuan dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi kemajuan pendidikan terkhusus pada kemajuan pendidikan IPS, selain itu menambah pengetahuan dalam bidang penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam dunia pendidikan.

##### **2. Secara Praktik**

- a. Manfaat bagi IAIN Parepare, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip skripsi dan dijadikan sebagai bahan kajian dipenelitian selanjutnya
- b. Manfaat bagi MTS Darul Ilmi Sampoang Kab. Mamuju memberikan masukan dan tambahan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mengetahui tentang sejauh mana penerapan Kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju sehingga mampu menjalankan proses pendidikan berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik
- c. Manfaat bagi Guru IPS di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam menerapkan kurikulum 2013 sehingga terciptanya suasana kondusif dalam pembelajaran IPS.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan dapat digunakan sebagai teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Selain itu penelitian relevan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan pendapat dengan peneliti sebelumnya.

1. Hasil penelitian K. Kamiludin Maman dan Suryaman tahun 2017 mengatakan bahwa guru menemui kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu pada aspek penilaian. Beberapa kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 pada aspek penilaian yaitu waktu dalam pelaksanaan penilaian di dalam kelas, permasalahannya yaitu guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan oleh pembelajaran tidak biasa tuntas dalam satu hari. Kesulitan terkait dengan pemahaman guru masih sulit membedakan kurikulum 2013 dan KTSP. Dan kesulitan terkait dengan produktifitas guru dimana guru tidak menguasai IT.<sup>8</sup>
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Said Darnius, tahun 2016 menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran hal ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan

---

<sup>8</sup> K. Kamiludin dan Maman Suryaman, *“Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013”* Jurnal Prima Edukasia, Vol. 5 1, (Yogyakarta, 2017)

kurikulum 2013 dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan juga kurangnya waktu yang disediakan.<sup>9</sup>

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Astri, dkk pada tahun 2021 menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013, kesulitan yang dialami guru ada tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan adalah kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum 2013, guru masih belajar dan masih melakukan penyesuaian terhadap penerapan kurikulum 2013, sosialisasi kepada guru yang kurang untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum 2013 dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah kurang untuk mendukung penerapan kurikulum 2013.<sup>10</sup>
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heri Retnawati, pada tahun 2015 menjelaskan bahwa terdapat kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 antara lain, guru kesulitan dalam mengatur waktu dalam merencanakan pembelajaran, merencanakan kegiatan pembelajaran, merencanakan penilaian sikap pada siswa, dan kesulitan dalam penyusunan instrument pendidikan.<sup>11</sup>
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan, pada tahun 2015 ditemukan kesulitan yang dialami guru pada

---

<sup>9</sup> Said Darnius, *“Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh”* Jurnal Pesona Dasar. Vol. 2 No.4. (Universitas Syiah Kuala, 2016)

<sup>10</sup> Ayu Astri, Ahmad Harjono, Abdul Kadir Jaelani, Nyoman Karma, *“Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar”*, Volume 1 Nomor 3 (Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia., 2021).

<sup>11</sup> Heri Retnawati, *“Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Dalam Menerapkan Kurikulum Baru, Jurnal Cakrawala Pendidikan.* (Yogyakarta, 2015)

penerapan kurikulum 2013 ditemukan pada aspek pembuatan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran, minimnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, perpaduan antara muatan mata pelajaran dengan pembelajaran tematik cukup sulit, dan kurangnya penguasaan teknologi yang dimiliki oleh guru.<sup>12</sup>

6. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Julaeha, tahun 2019 menunjukkan hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu guru belum mampu memilih nilai karakter yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, guru belum memiliki pengetahuan yang mencukupi dalam menggabungkan nilai siswa terhadap bidang studi yang diajarkan dan guru kesulitan menjadi contoh teladan terhadap nilai karakter yang dipilih.<sup>13</sup>
7. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Han Shella Ningsih pada tahun 2018 menunjukkan kesulitan guru pada penerapan kurikulum 2013 terletak pada aspek pendekatan saintifik dalam melaksanakan pembelajaran, dimana kesulitan guru dalam menerapkan metode saintifik dalam pembelajaran termasuk dalam kategori cukup sulit pada kegiatan mencipta atau mengumpulkan informasi hal tersebut dikarenakan pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 masih baru sehingga belum terbiasa menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan, “Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013”, Jurnal cakrawala pendidikan, (Yogyakarta, 2015)

<sup>13</sup> Siti Julaeha, “Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter” Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Banjar, (2019)

<sup>14</sup> Shella Ningsih, “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Matapelajaran IPS Di Smp Negeri Kota Palembang,” Jurnal Profit, (Palembang, 2018)

8. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifatul Jannah pada tahun 2019 menunjukkan kesulitan yang dialami oleh guru IPS pada penerapan kurikulum 2013 terbagi menjadi dua indikator yakni perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, hambatan yang paling sering dialami guru IPS yaitu mengembangkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan silabus. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, hambatan yang paling dirasakan oleh guru IPS yaitu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis pada siswa dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang aktif. Faktor yang menjadi penyebab timbulnya hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 diantaranya faktor intern yang berupa kurangnya kesiapan guru IPS dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Sedangkan faktor ekstern yang berkaitan dengan sistem pembelajaran kurikulum 2013 yang ditentukan oleh pemerintah.<sup>15</sup>
9. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alpin Hashan dan Tasman Hamami, tahun 2021 menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 beragam macamnya, yang pertama kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru terkait dengan isi serta penerapan kurikulum 2013 secara keseluruhan, kurangnya fasilitas dan sarana pendukung yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran, dan terdapat beberapa materi pembelajaran yang

---

<sup>15</sup> Afifatul Jannah, “Identifikasi Dan Analisis Hambatan Guru IPS Dalam Implementasi Standar Proses Dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 Di Smp” Jurnal Harmony Vol. 4 No.1, (Semarang, 2019)

memerlukan waktu lebih dari waktu yang telah ditentukan sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

10. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlina dan Yafriadi, pada tahun 2019 mengatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 terkait pada aspek dalam merencanakan pembelajaran tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan yaitu cakupan materi dalam tema ini cukup padat dan terkendali pada pembagian waktu yang hanya 4 jam pelajaran dan dibagi menjadi dua kali pertemuan. Hal tersebut mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.<sup>17</sup>

Berikut adalah tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian yang akan diteliti terhadap penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya :

**Tabel 2.1 Perbedaan penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti, tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<b>K. Kamiludin Maman dan Suryaman pada tahun, 2017, Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013.</b>	a. terdapat pada penggunaan metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.	a. Terdapat pada judul yang membahas pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. b. Peneliti c. Lokasi penelitian
2	<b>Said Darnius, 2016</b>	a. Terletak pada judul	a. Terletak pada

<sup>16</sup> Muhammad Alpin Hascan dan Tasman Hamami, " Identifikasi Kesulitan Guru PAI Kota Medan dalam Implementasi Kurikulum 2013", At-Tafkir, Vol. 14 No. 1 (Yogyakarta, 2021)

<sup>17</sup> Erlina dan Yafriadi. 2019. "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah Nisam". Jurnal Ilmiah Research Sains Vol.5 No.1. medan



	Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Di Kelas Tinggi Gugus Manga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh.	penelitian yang membahas kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan Kurikulum 2013. b. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif.	penelitian yang membahas kesulitan menerapkan pendekatan saintifik b. Peneliti c. Lokasi penelitian
3	<b>Ayu Astri dkk. 2021.</b> Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar.	a. Terletak pada judul yaitu kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 b. Metode kualitatif	a. Terletak pada Peneliti b. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian c. Objek penelitian yaitu di Sekolah Dasar (SD)
4	<b>Heri Retnawati. 2015.</b> Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Dalam Menerapkan Kurikulum Baru.	a. Terletak pada judul yaitu hambatan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013. b. Metode Penelitian Kualitatif.	a. Terletak pada Peneliti b. Lokasi penelitian c. Subjek penelitian yaitu guru Matematika
5	<b>Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan. 2015.</b> Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013	a. Terletak pada judul yaitu kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013. b. Metode penelitian kualitatif	a. Terletak pada Peneliti b. Lokasi penelitian c. Subjek Penelitian yaitu Guru Sekolah Dasar (SD)
6	<b>Siti Julaha, 2019.</b> Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter.	a. Terletak pada judul yaitu kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013.	a. Terletak pada Peneliti b. Lokasi penelitian c. Metode penelitian kajian pustaka.
7	<b>Shela Ningsih, 2018.</b> Analisis	a. Terletak pada pembelajaran IPS.	a. Terletak pada judul penelitian

	Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Sainifik Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Kota Palembang		yang menganalisis kesulitan menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. b. Peneliti c. Lokasi penelitian d. Metode penelitian kuantitatif.
8	<b>Affahtul Jannah,</b> 2019. Identifikasi Dan Analisis Hambatan Guru IPS Dalam Implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 Di SMP.	a. Terletak pada hambatan guru IPS pada penerapan Kurikulum 2013. b. Metode penelitian kualitatif.	a. Terletak pada jenis hambatan terletak pada implementasi standar proses dan standar penilaian urikulum 2013. b. Peneliti c. Lokasi penelitian.
9	<b>Muhammad Alpin Hasan Dan Tasman Hamami,</b> 2021.” Identifikasi Kesulitan Guru PAI Kota Medan Dalam Implementasi Kurikulum 2013.	a. Terletak pada kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013. b. Metode penelitian kualitatif.	a. Terletak pada Peneliti b. Lokasi penelitian c. Subjek penelitian yaitu guru PAI.
10	<b>Erlina Dan Yafriadi,</b> 2019 Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Nisam.	a. Terletak pada penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS. b. Metode penelitian kualitatif.	a. Terletak pada Peneliti b. Lokasi penelitian.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Kurikulum 2013

Istilah kurikulum “*Kurikulum*” mempunyai arti bermacam-macam yang dicetuskan oleh para ahli pada bidang pengembangan kurikulum dari dulu hingga sekarang ini. Pendapat para ahli tersebut tentunya memiliki perbedaan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lainnya, yaitu “*Curriculae*”, yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.<sup>18</sup> Menurut Halim, Kurikulum merupakan satu kesatuan konsep dan aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai patokan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah alat yang digunakan untuk mengatur mekanisme pendidikan dari tingkat bawah sampai ke tingkat atas dengan tujuan untuk memaksimalkan pemberian mutu pembelajaran kepada siswa. Dalam pengertian lain dijelaskan mengenai kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran atau segala kegiatan yang berkaitan dengan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk memberikan banyak pengalaman pembelajaran untuk siswa sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik agar mencapai tujuan pendidikan.<sup>20</sup> Dari

---

<sup>18</sup> Feibi Ismail. “*Pengembangan Kurikulum*”. (Manado : STAIN Manado Press, 2015)

<sup>19</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>20</sup> Halim Simatupang,. “*Kurikulum 2013 SMP*”, (Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2019), hal. 6

teori yang dipaparkan di atas dapat dijelaskan bahwa kurikulum merupakan alat untuk mengatur segala bentuk pembelajaran kepada siswa baik itu yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Kurikulum 2013 disusun dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar menyelesaikan masalah sosial di dalam masyarakat. Kurikulum 2013 berkembang dengan menyempurnakan kemampuan berfikir siswa yang dari awalnya pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.<sup>21</sup>

a. Karakteristik kurikulum 2013

Indonesia saat ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah yang memiliki tujuan agar dapat mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai individu dan makhluk sosial yang afektif, inovatif, produktif, beriman, dan kreatif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan berbangsa, bernegara, bermasyarakat, serta peradaban dunia.<sup>22</sup>

Adapun karakteristik yang dimiliki oleh kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) Menyeimbangkan antara sikap sosial dan spritual, keterampilan, dan pengetahuan, serta mampu mengaplikasikannya terhadap berbagai macam situasi di sekolah maupun masyarakat;
- 2) Menjadikan sekolah bagian dari masyarakat yang mampu memberikan pengalaman belajar agar siswa mampu menerapkan ilmu yang

---

<sup>21</sup> Hasmiah Herawaty dkk, *"Perkembangan Kurikulum Dan Telaah Buku Teks IPS"*, (Kota Parepare: IAIN Parepare Press, 2020)

<sup>22</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang No. 35 Tahun 2018. Tentang *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan*.

dipelajari di sekolah ke lingkungan masyarakat dan memanfaatkan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar;

- 3) Memberikan waktu yang cukup bebas dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan;
- 4) Pengembangan kemampuan yang diuraikan dalam bentuk kompetensi dalam kelas yang dijelaskan lebih lanjut terhadap kompetensi pada bidang studi;
- 5) Mengembangkan kompetensi inti dalam kelas menjadi unsur pengelolaan terhadap kompetensi dasar. Hampir semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang diuraikan dalam kompetensi inti;
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasarkan pada prinsip akumulatif, yaitu saling memperkuat dan memperkaya terhadap jenjang pendidikan dan mata pelajaran.<sup>23</sup>

b. Komponen Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan fungsi pada kurikulum dalam proses pendidikan yang dijadikan sebagai alat yang dapat digunakan agar dapat mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu hal hal tersebut sebagai instrument dalam pendidikan kurikulum yang mempunyai komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Menurut Feiby, berikut komponen-komponen dari kurikulum tersebut.

---

<sup>23</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang No. 58 Tahun 2018 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama /Madrasah Tsanawiyah.

### 1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan adalah suatu hal yang paling penting pada proses pendidikan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang terdiri dari tujuan domain afektif, domain psikomotorik, dan domain kognitif. Tujuan domain afektif yaitu tujuan yang ingin dicapai yang berkaitan dengan perkembangan rohani atau jiwa peserta didik; tujuan psikomotorik yaitu tujuan yang ingin dicapai yang mengarah pada perkembangan keterampilan peserta didik; Domain kognitif yaitu tujuan yang ingin dicapai yang mengarah pada akal atau pikiran;

### 2) Komponen Isi dan Struktur Program atau Materi

Komponen isi dan struktur program atau materi merupakan materi yang dibuat bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Isi atau materi yang diartikan biasanya berupa materi mata pelajaran misalnya: IPA, IPS, bahasa Indonesia, matematika, agama dan lain sebagainya. Mata pelajaran tersebut akan disesuaikan dengan jenjang, jenis dan alur pendidikan yang telah ada, dan mata pelajaran tersebut biasanya telah diuraikan pada struktur program kurikulum di setiap sekolah.

### 3) Komponen Media atau Sarana dan Prasarana

Media atau sarana prasarana merupakan sarana sebagai perantara dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Media Sarana dan prasarana merupakan alat bantu untuk mempermudah siswa maupun

guru dalam menerapkan isi dari kurikulum agar lebih mempermudah pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.

#### 4) Komponen Strategi Mengajar

Komponen strategi mengajar merupakan proses belajar mengajar guru harus memperhatikan serta memahami suatu strategi pembelajaran. Strategi ditunjukkan pada suatu metode, pendekatan serta peralatan belajar mengajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru pada proses belajar mengajar.

#### 5) Komponen Proses Belajar Mengajar

Tujuan dari proses pembelajaran adalah diharapkan dapat merubah pola perilaku siswa. Komponen ini memiliki kaitan yang erat terhadap suasana belajar di ruang kelas atau pun diluar kelas. berbagai macam strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas, motivasi dalam pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas merupakan suatu langkah yang sangat tepat.

#### 6) Komponen Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi atau penilaian merupakan penilaian untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum. Komponen evaluasi sangat berhubungan erat dengan komponen lainnya, oleh sebab itu cara evaluasi atau penilaian ini akan menentukan tujuan kurikulum, materi atau bahan, dan proses mengajar.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Feibi Ismail. “*Pengembangan Kurikulum*”. (Manado : STAIN Manado Press, 2015)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen kurikulum saling berkaitan mulai dari komponen Tujuan hingga komponen evaluasi. Untuk melihat atau menentukan keberhasilan kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah.

c. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Sistem pendidikan di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013. Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kurikulum 2013 diataranya adalah:

1) Kelebihan Kurikulum 2013

- a) Kurikulum 2013 lebih memfokuskan pada pendidikan karakter;
- b) Kurikulum 2013 mengharuskan siswa lebih inovatif, kreatif dan aktif dalam pembelajaran;
- c) Kurikulum 2013 lebih *responsive* terhadap fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat;
- d) Kurikulum 2013 proses penilaian yang dilakukan dari berbagai aspek;
- e) Kurikulum 2013 memberikan kesempatan lembaga mendapatkan pendampingan dari pusat;
- f) Kurikulum 2013 mengharuskan guru agar semakin kreatif sebagai fasilitator pada proses pembelajaran;
- g) Kurikulum 2013 merekomendasikan penyediaan fasilitas belajar semakin efisien agar mepermudah proses belajar mengajar dalam kelas.



## 2) Kekurangan Kurikulum 2013

- a) Kurikulum 2013 tidak melibatkan guru dalam pembuatan kerangka kurikulum 2013;
- b) Masih banyak sekolah yang masih menerapkan KBM Konvensional
- c) Masih banyak guru yang belum siap dari segi mental untuk menjalankan kurikulum 2013;
- d) Sebagian guru masih salah kaprah sehingga kurang memberikan pemahaman;
- e) Guru kurang kreatif dalam menyusun RPP;
- f) Terlalu banyak materi yang harus dipahami oleh siswa;
- g) dalam menyikapi kurikulum yang diterapkan sekolah kurang mandiri.<sup>25</sup>

## 2. Guru

Menurut Undang-Undang N0 14 Tahun 2005, pendidik atau guru merupakan pendidik yang professional dengan memiliki tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, dan menilai atau mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan dasar, pendidikan formal, dan pendidikan menengah.<sup>26</sup>

Pengertian lain guru juga memiliki arti sebagai seorang tenaga pendidik profesional yang mengajarkan ilmu pengetahuan, mengajarkan suatu ilmu, melatih, membimbing, menilai, serta memberikan evaluasi

<sup>25</sup> Adminweb, (31 Maret 2021), “*Kekurangan dan Kelebihan Kurikulum 2013*”, diakses pada 03 Juni 2022, dari <https://smkhalusa.sc.id/2021/03/31/kekurangan-dan-kelebihan-kurikulum-2013/>

<sup>26</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang No. 14 pasal 1 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

kepada peserta didik.<sup>27</sup> Berdasarkan pernyataan pengertian guru di atas dapat dirumuskan bahwa guru merupakan tenaga kerja yang mengabdikan pada satuan pendidikan formal, maupun pendidikan non formal yang tidak hanya memiliki tugas memberikan pengajaran dan melakukan penilaian terhadap siswa tetapi juga mendidik dan membimbing siswa dengan sepenuh hati.

Hakikat seorang guru adalah maklumat atau suatu janji terbuka yang diikrarkan oleh tenaga profesional dibidangnya dan tidak sama dengan suatu pernyataan yang diikrarkan oleh non profesional. Janji tersebut bukan hanya diucapkan tetapi merupakan ekspresi dari kepribadian yang terlihat pada tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang mana janji tersebut bersifat etika yang akan berhadapan dengan sanksi-sanksi tertentu.<sup>28</sup>

Pada proses belajar mengajar, guru sangat berperan aktif pada kelangsungan proses pembelajaran dalam kelas. Guru merupakan fasilitator bagi peserta didiknya dalam pelaksanaan pembelajaran baik itu terletak pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

- a. Aspek Perencanaan dalam pembelajaran yaitu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus untuk memfokuskan kegiatan belajar pada siswa yang berupaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan wajib untuk menyusun RPP secara lengkap dan terstruktur agar

---

<sup>27</sup> Dewi Safitri, "*Menjadi Guru Profesional*", (Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2019)

<sup>28</sup> Shilphy Alfiattresna Oktavia, "*Sikap dan Kinerja Guru Profesional*", (Sleman: Penerbit Deepublish, 2019)

pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, dan memberikan ruang lingkup yang cukup bagi ide gagasan, kemandirian dan kreatifitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa<sup>29</sup>.

Adapun indikator dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
  - 2) Menyiapkan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan scenario pembelajaran
  - 3) Menyusun silabus dan RPP sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan<sup>30</sup>.
- b. Aspek pelaksanaan pembelajaran merupakan pengaplikasian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Perencanaan dalam pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas. Dalam melaksanakan kegiatan inti yang merupakan suatu proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakter siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses elaborasi, eksplorasi serta konfirmasi. Pada kegiatan penutup

---

<sup>29</sup> Lampiran Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007

<sup>30</sup> Abdul Majid. 2011. "*Perencanaan Pembelajaran*". (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya)

pembelajaran guru bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>31</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendekatan saintifik yaitu:

- 1) Mengamati, yaitu siswa mengamati atau memperhatikan dengan seksama fenomena yang relevan dengan yang dipelajari. Agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik maka sebaiknya guru menemukan fenomena yang akan diamati, merancang dan mempersiapkan sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran
- 2) Menanya , yaitu siswa memberikan pertanyaan kepada guru terkait materi yang dipelajari yang tidak dipahaminya. Guru membantu siswa untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang diketahui sehingga dapat melakukan dan menciptakan sesuatu
- 3) Mengumpulkan informasi, yaitu siswa dapat mencari atau mengumulkan informasi melalui berbagai cara, seperti: eksperimen, mengamati objek, wawancara, atau membaca buku dari berbagai sumber. Sedangkan guru memfasilitasi sumber-sumber belajar, lembar kerja atau alat peraga.
- 4) Menalar/Mengasosiasi, yaitu siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan. Pada tahap ini, peserta didik memecah, memilah dan memilih informasi. Pada langkah ini, guru

---

<sup>31</sup> Rudi Gunawan, "Pengembangan Kompetensi Guru IPS", (Bandung: Alfabeta,cv, 2014)

mengarahkan agar siswa dapat mengidentifikasi atau menghubungkan data dan informasi yang diperoleh.

- 5) Mengomunikasikan, yaitu siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil analisis secara lisan maupun tulisan. Guru memberikan komentar berupa umpan balik, memberikan pemahaman atau memberikan penjelasan secara mendetail dan membantu siswa untuk membuat kesimpulan sehingga siswa dapat mempresentasikan materi tersebut.<sup>32</sup>

c. Pada Aspek evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dan merupakan tahap yang harus dilalui oleh guru untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari pembelajaran yang diperoleh dapat menjadi masukan bagi guru untuk memperbaiki sehingga menyempurnakan program-program dalam kegiatan pembelajaran.<sup>33</sup>

Adapun indicator dalam evaluasi atau penilaian kurikulum 2013 yaitu :

- 1) Penilaian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pencapaian kompetensi peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk

---

<sup>32</sup> <https://www.amongguru.com/langkah-langkah-pembelajaran-dengan-pendekatan-saintifik-dalam-kurikulum-2013/>. (diakses pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 19:10).

<sup>33</sup> Abdul Majid, "Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

## 2) Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

## 3) Pengelolaan Penilaian

Pada akhir semester, guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial secara integratif. Laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran yang bersangkutan dan antarmata pelajaran.<sup>34</sup>

## 3. Pembelajaran IPS

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang diberikan di sekolah yang mempelajari kajian peristiwa, fakta, generalisasi dan konsep yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan masyarakat. Sebagaimana bidang

---

<sup>34</sup> Alimuddin. "Penilaian Dalam Kurikulum 2013". (Jurnal Penelitian FMIPA UNM Makassar.2014) Vol. 01, No. 1

studi IPS merupakan pengelolaan ilmu-ilmu sosial dan pola perilaku manusia serta berbagai permasalahannya, yang disusun dan disajikan secara ilmiah dan psikologis dengan tujuan pendidikan. Melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan menjadi masyarakat yang baik, yaitu masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis, cinta lingkungan, memiliki kepedulian sosial, cinta damai, mengembangkan potensi pemikiran maupun emosional dan perilaku sosial secara sistematis sesuai karakter budaya yang dimiliki oleh bangsa.<sup>35</sup>

Bidang studi IPS merupakan inti dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi, hukum, politik, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial disusun berdasarkan fakta dari fenomena sosial yang menciptakan satu pendekatan disiplin berdasarkan aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.

Masih banyak definisi-defenisi Pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh para ahli. Namun pada umumnya definisi-defenisi tersebut memiliki arti bahwa bidang studi IPS merupakan sesuatu yang membahas tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sosial masyarakat.

a. Tujuan pembelajaran IPS diantaranya:

- 1) Lebih mengenal rancangan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat;

---

<sup>35</sup> Rasmi, "Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal" (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, 2020). h. 4

- 2) Mempunyai keahlian dasar untuk berfikir kritis dan logis, rasa inkuiri, rasa ingin tahu, memberi solusi dari masalah, dan keterampilan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari;
- 3) Mempunyai kewajiban dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam masyarakat;
- 4) Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama dan bertartarung dalam masyarakat yang beragam, di tingkat lokal, nasional, maupun global.<sup>36</sup>

Berdasarkan tujuan dari pembelajaran IPS tersebut, dapat dipahami bahwa IPS memiliki peran yang tergolong berat dalam rangka membentuk warga Negara yang baik terhadap mata pembelajaran yang diharapkan mempunyai jiwa kepekaan sosial yang akan mampu mengenali isu-isu sosial serta mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang lingkup pembelajaran IPS:

- 1) Sistem sosial dan budaya, yang terdiri dari: individu, keluarga, dan masyarakat, ilmu sosiologi merupakan ilmu yang terdiri dari struktur sosial, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, perubahan sosial budaya, serta kebudayaan dalam masyarakat.
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: sistem informasi geografis, interaksi gejala fisik, interaksi keruangan, struktur internal suatu tempat/wilayah,, serta pemahaman mengenai lingkungan dan wilayah dalam masyarakat.

---

<sup>36</sup> Anik Widiastuti, *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*. h. 12



- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: pembangunan kerja, ketergantungan, perkoprasian, spesialisasi dan pengelolaan keuangan perusahaan serta kewirausahaan.
- 4) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi: fakta, peristiwa, proses dan sejarah.<sup>37</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pendidikan IPS merupakan salah satu bidang studi yang cakupan ilmunya sangat luas, tidak hanya dapat dipelajari dalam lingkungan pendidikan formal saja, tetapi pendidikan IPS juga dapat dikaji dalam masyarakat contohnya perilaku sosial masyarakat serta permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat hal tersebut juga dapat dikaji dalam Ilmu Pendidikan Sosial (IPS).

#### 4. Kesulitan Pada Menerapkan Kurikulum 2013

Menurut KBBI kesulitan merupakan suatu keadaan yang sulit yang memiliki arti lain dari kesulitan merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Dalam konteks ini kesulitan memiliki arti kesulitan untuk berbuat sesuatu dan menampakkan ciri-ciri kesulitan dalam tindakan untuk mencapai suatu kegiatan.

Kurikulum 2013 dipercaya sangat mampu mewujudkan masyarakat Indonesia yang beradab, bermartabat, berkarakter, berbudaya, berakhlak mulia, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, kreatif, memiliki keahlian, mandiri, dan menjadi warga Negara yang memiliki jawab, demokratis, serta mampu mengatasi tantangan yang

---

<sup>37</sup> Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. h. 20

akan terjadi di masa yang akan datang.<sup>38</sup> Kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 tentu saja dialami oleh setiap lembaga pendidikan. Keberhasilan seorang guru dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu mendalami atau memahami konsep kurikulum 2013 sebelum menerpkan dalam pembelajaran.

### C. Kerangka Konseptual

1. Kurikulum 2013; Kurikulum 2013 merupakan rancangan mengenai konsep kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia yang akan mempersiapkan manusia Indonesia untuk mempunyai kemampuan untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, beriman, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berpartisipasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kultur dunia.
2. Kesulitan, kesulitan merupakan suatu hambatan atau permasalahan yang harus dipecahkan atau dengan arti lain masalah merupakan ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Kesulitan yang dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan Kurikulum 2013 yaitu terletak pada aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
3. Guru IPS, adalah pendidik yang ahli dibidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan tugas utama mengajar, membimbing, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa di bidang keilmuan IPS,

---

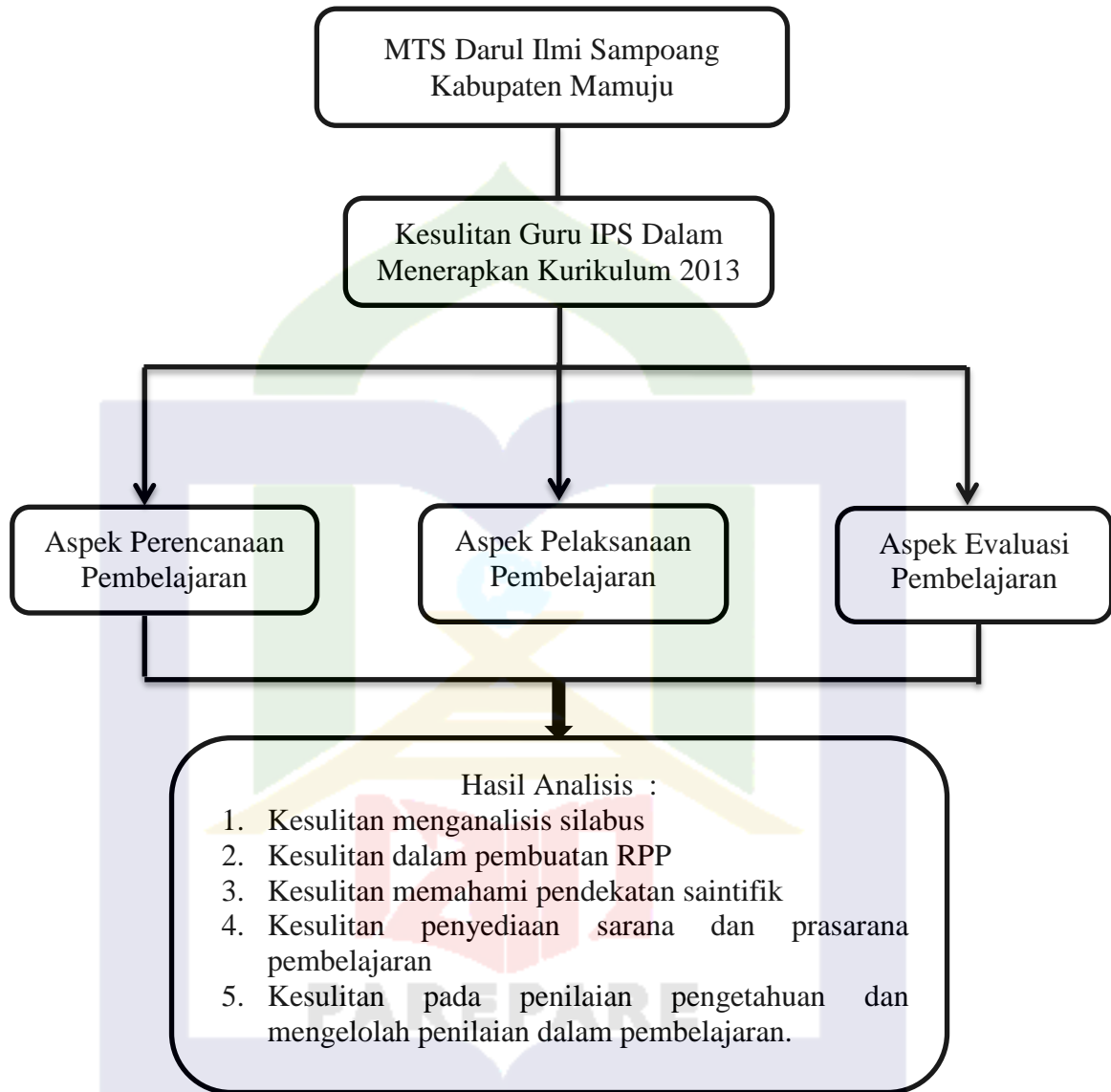
<sup>38</sup> Rusmin Husain, Strinilaningsih H. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar". (Jurnal Penelitian: PGSD FIP UNG, 2015)

pada bidang jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

4. Pembelajaran IPS, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang diberikan di sekolah yang mempelajari kajian peristiwa, fakta, generalisasi dan konsep yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan masyarakat.

#### **D. Kerangka Pikir**

Penelitian ini berjudul Analisis Kesulitan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju, dengan ini peneliti mengabarkan kerangka berfikir yang bertujuan agar mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian serta mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi.

**Tabel 2.2 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dan pendekatan penelitian merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengamatan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskripsi dan cenderung menggunakan analisis<sup>39</sup>. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus yang merupakan penelitian yang ditujukan agar dapat mendeskripsikan fakta yang terkait dengan kejadian yang terjadi di lokasi penelitian, yang sedang berlangsung pada masa sekarang atau pada masa lampau. Pelaku dalam kondisi ini dapat berupa individu ataupun kelompok.<sup>40</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju. peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut merupakan lokasi yang signifikan dengan penelitian tersebut.
2. Waktu penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi, kurang lebih 90 hari.

#### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif terdapat fokus penelitian yang telah ditentukan, fokus dalam penelitian tersebut merupakan pokok pembahasan penelitian atau inti dari fenomena yang akan diteliti, yang mempunyai makna dari penjelasan terhadap aspek-aspek yang akan dapat menjadi pusat perhatian serta yang akan

---

<sup>39</sup> Muhaammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, cet.1, (Surabaya : CMN, 2021) hal.6

<sup>40</sup> tedi Priatma, "*Metode Riset Kebijakan Pendidikan*", (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017)

diuraikan secara intens dan tuntas.<sup>41</sup> Fokus penelitian ini sangat penting untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Fokus dari penelitian ini yaitu berada pada kesulitan guru IPS dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Pada aspek penelitian perlu dilakukan proses pengumpulan atau pengambilan data dengan berpedoman pada beberapa metode. Data merupakan informasi tentang sesuatu, yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap sebagai tanggapan. Dalam arti lain, fakta yang dijelaskan melalui angka, simbol, kode, dll.<sup>42</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis data yang menggunakan kata-kata atau deskripsi daripada menggunakan angka-angka. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, diantaranya data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan atau yang didapatkan langsung di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data yang baru. Misalnya: data angket, data survei, data observasi, dan lain sebagainya.<sup>43</sup> Data primer adalah informasi yang didapatkan dari sumber yang aslinya yang tidak tersedia dalam bentuk koleksi atau dalam bentuk file. Data primer dapat ditemukan melalui informan atau biasa disebut dengan

---

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003).hal. 41

<sup>42</sup> Mahabuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hal. 21

<sup>43</sup> Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Anallisis Data Penelitian Dengan Statistik. Anallisis Data Penelitian Dengan Statistik.* h. 22

narasumber, adalah orang yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian atau orang yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>44</sup> Data primer yang paling utama yang digunakan peneliti adalah data hasil wawancara dengan guru IPS MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju, serta hasil observasi.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh orang yang telah melaksanakan penelitian terhadap sumber yang telah ada. Data sekunder biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian sebelumnya.<sup>45</sup> Data tersebut juga merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi data kepada peneliti.<sup>46</sup> Data sekunder juga dapat didapatkan dari hasil dokumentasi sekolah pada saat pembelajaran, dan berupa dokumen pendukung seperti RPP, silabus, dan penilaian dari hasil evaluasi guru terhadap siswa.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan sebagai dasar penelitian, oleh karena itu penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan menggunakan 3 metode, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pendataan yang dilakukan secara berurut terhadap suatu gejala atau permasalahan yang terlihat pada objek

---

<sup>44</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017). h. 211

<sup>45</sup> Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Anallisis Data Penelitian Dengan Statistik*. h. 22

<sup>46</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." h.

yang akan diteliti.<sup>47</sup> Dengan kata lain observasi juga dapat diartikan sebagai teknik penelitian dimana peneliti turun ke tempat/lokasi penelitian untuk memperoleh data melalui pengamatan di lokasi penelitian observasi dilakukan di MTS Darul Imi Sampoang, Kabupaten Mamuju.

## 2. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan dalam memperoleh data penelitian yang dilakukan. sederhananya diartikan sebagai suatu peristiwa atau terjadinya interaksi antara peneliti terhadap objek penelitian atau narasumber.<sup>48</sup> Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara melakukan proses tanya jawab kepada narasumber tentang penelitian, guna memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah guru IPS MTS Darul Ilmi Sampoang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terhadap metode kualitatif dengan mengamati atau menganalisis dokumen yang telah dibuat oleh subjek dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen dan terdapat bermacam-macam dokumen juga dapat digunakan sebagai sumber agar lebih mendalami data tersebut.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian seperti RPP, silabus, atau penilaian guru dari hasil evaluasi dalam pembelajaran. Selain berupa

---

<sup>47</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Anak Hebat Indonesia.2018) hal.94

<sup>48</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta : KENCANA. 2017) cet. 4 hal 372

<sup>49</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV Jejak. 2018) cet. 1 hal.153



dokumen dokumentasi, dapat juga berupa mengamadikan gambar yang didokumentasikan dalam penelitian sebagai bukti peneliti melakukan penelitian di lapangan.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Pada Pemeriksaan keabsahan data secara umum selain digunakan sebagai penolakan terhadap penelitian kualitatif yang dilakukan dikatakan sebagai penelitian yang tidak ilmiah atau tidak objektif, hal tersebut merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari *body of knowledge* (bagian tubuh pengetahuan).<sup>50</sup> Keaslian atau keabsahan data tersebut dilakukan dengan tujuan memberi pembuktian penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang secara ilmiah atau objektif sekaligus untuk menguji data hasil penelitian yang telah diperoleh. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri dari , uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji ketergantungan, dan uji konfirmasi

##### **1. Kepercayaan (*credibility*),**

Kredibel adalah data atau informasi yang telah dilaporkan oleh peneliti yang sesuai dengan data yang telah ada dan sesuai dengan yang terjadi pada objek penelitian yang telah diteliti di lokasi penelitian. Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya untuk menggantikan konsep sebab akibat dari non-kualitatif yang memiliki fungsi untuk melakukan pemeriksaan sehingga tingkat kepercayaan terhadap hasil temuan dapat didapatkan dan menunjukkan kualitas dari keterpercayaan hasil temuan dengan cara pembuktian oleh peneliti

---

<sup>50</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007. Hal.320

terhadap beberapa fakta yang sedang diamati<sup>51</sup> Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan yang dilakukan terhadap data dari hasil penelitian yang telah uraikan oleh peneliti sehingga hasil penelitian tersebut tidak diragukan lagi sebagai sebuah karya ilmiah.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas adalah verifikasi hubungan sebab akibat pada penelitian kualitatif. Verifikasi hubungan sebab akibat menjelaskan tingkat akurasi atau penerapan hasil penelitian terhadap objek penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian.<sup>52</sup> Peneliti beranggapan bahwa nilai transfer sangat tergantung terhadap pengguna, sehingga ketika penelitian tersebut dapat memanfaatkan sebagai kondisi yang sama dalam situasi sosial yang berbeda, legalitas atau keaslian data penelitian masih dapat dipertanggung jawabkan.

## 3. Kebergantungan (*Dependability*),

Ketertanggung adalah jika peneliti selanjutnya mampu menirukan berbagai rangkaian proses dalam penelitian. Hasil penelitian boleh dikatakan dapat diandalkan jika peneliti telah melakukan pembuktian bahwa penelitian tersebut benar-benar telah dilakukan.<sup>53</sup> *Dependability* atau reliabilitas penelitian merupakan penelitian jika penelitian yang dilakukan oleh orang lain dalam proses penelitian yang sama nantinya akan memperoleh hasil yang sama.

<sup>51</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." h. 50

<sup>52</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D", (Bandung: Elfabeta, 2007), hal. 270

<sup>53</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020). h. 150

#### 4. Kepastian (*Confirmadibility*)

Kepastian merupakan suatu proses yang dapat digunakan sebagai patokan untuk melakukan koreksi terhadap sesuatu yang dapat dijadikan pilihan oleh peneliti dalam melakukan validasi hasil penelitian.<sup>54</sup> Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji konfirmabilitas penelitian kualitatif merupakan melakukan pengujian terhadap hasil penelitian yang telah dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian telah memenuhi standar dari fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan dan menyusun catatan hasil penelitian secara terstruktur dari observasi, wawancara, dan lain-lain agar dapat mengembangkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti dan menyajikannya sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi orang lain atau peneliti selanjutnya. Padahal agar dapat meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu ditindaklanjuti dengan berupaya mencari maksud dari data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif.<sup>55</sup> Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

---

<sup>54</sup>Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Pendidikan* 22, no. 1 (2016). h. 75

<sup>55</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Adhadharah* 17, no. 33 (2018). h. 91

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, yang memfokuskan terhadap penyederhanaan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan penulis di lokasi penelitian. Sistem ini berlanjut selama berlangsungnya penelitian, terlebih sebelum data yang telah dikumpulkan seperti yang terdapat pada kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti.<sup>56</sup> Mereduksi data dapat juga dikatakan sebagai meringkas, yaitu memilih inti pokok pada pembahasan dan berfokus pada sesuatu yang penting, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya.

Reduksi yang dilakukan meliputi meringkas data, *coding*, *tracing theme*, dan membuat *cluster*. Tahap reduksi dilakukan untuk mengkaji keseluruhan data yang telah terkumpul dari lokasi penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan fakta yang disusun, sehingga dapat memberikan adanya kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta dapat mengambil tindakan. Jenis penyajian data kualitatif dapat berupa teks deskripsi berupa catatan di lapangan penelitian, grafik, matriks, bagan dan jaringan. Jenis-jenis tersebut kemudian mengelompokkan fakta atau informasi yang telah disusun dalam bentuk yang sistematis dan mudah dicapai, maka dari itu dapat

---

<sup>56</sup> Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif," h. 91

mempermudah dalam mengamati sesuatu kejadian yang telah terjadi, mungkinkah hasilnya benar atau sebaliknya sehingga melakukan analisis ulang.<sup>57</sup> Penyajian data memiliki tujuan agar memudahkan dalam memperoleh pemahaman yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi sehingga penyajian data dapat tersusun dengan baik.

### 3. Verifikasi

Verifikasi merupakan langkah ketiga dari hasil dari analisis terhadap data yaitu menarik kesimpulan.<sup>58</sup> Kesimpulan didapatkan juga dilakukan verifikasi atau melakukan pemeriksaan hasil penelitian selama penelitian berlangsung, hal tersebut dapat dilakukan melalui cara 1) dipilih kembali pada saat penulisan; 2) Review catatan lapangan; 3) Mengawasi dan berdiskusi dengan teman untuk mendapatkan dan mengembangkan kesepakatan yang diperoleh ; dan 4) berupaya menjangkau secara luas untuk meletakkan arsip dokumen yang ditemukan dan kumpulan.<sup>59</sup> Verifikasi bertujuan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini tentang kesulitan guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013.

---

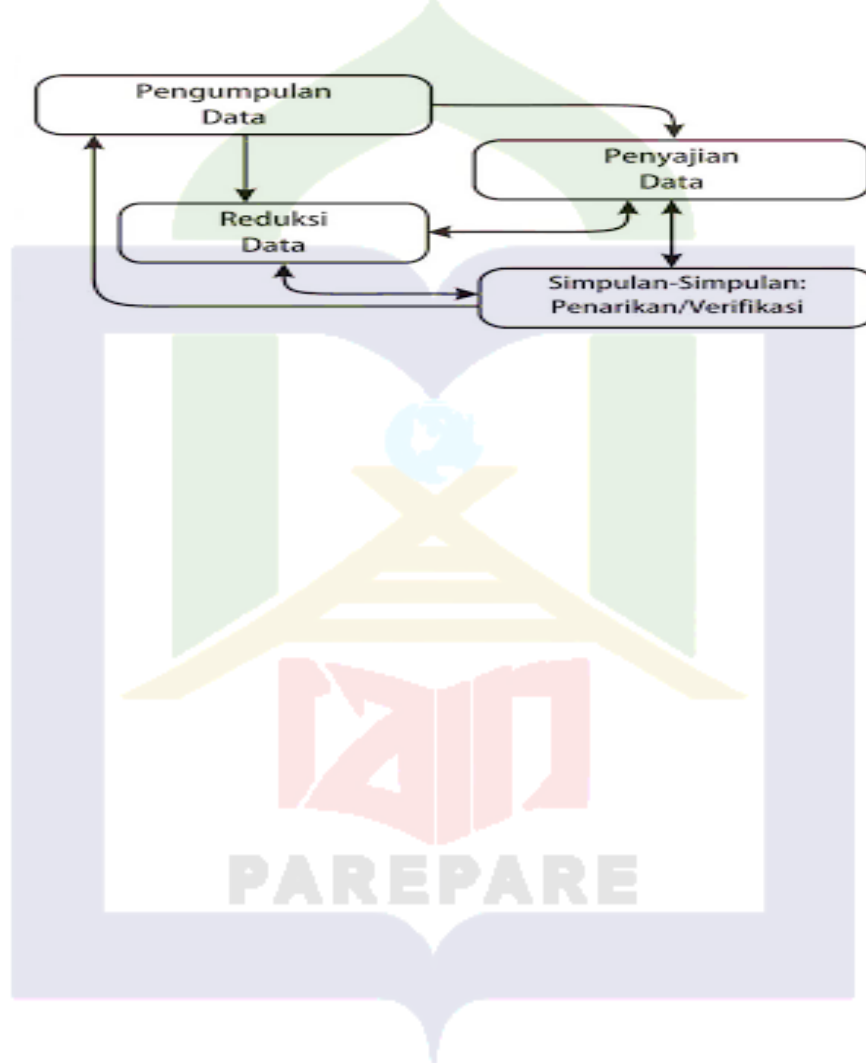
<sup>57</sup> Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif," h. 94

<sup>58</sup> Emsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. h. 133

<sup>59</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." h. 94

Menganalisis data harus dilakukan secara sistematis dan berurutan agar peneliti dimudahkan dalam menganalisis data penelitian. Berikut tahapan-tahapan teknik analisis data kualitatif.

**Gambar 3.1 Tahapan Teknik Analisis Data**



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Berdasarkan dari hasil penelitian berdasarkan judul penelitian, Kesulitan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju, peneliti menemukan terdapat kesulitan yang dialami guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 diantaranya (1) Kurangnya pemahaman guru mengenai konsep kurikulum 2013, (2) Kesulitan pada aspek perencanaan pembelajaran, (3) Kesulitan pada aspek perencanaan pembelajaran, (4) Kesulitan pada aspek evaluasi pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan bapak Jamaluddin, S.Pd.I. selaku guru IPS bahwa :

Pada awal munculnya kurikulum 2013 ini, jujur saja kita mengalami kesulitan untuk menerapkan di sekolah kita ini. Tetapi karena ini sebuah perintah yang harus dilaksanakan maka kita terapkan di sekolah kami ini. Pada awal penerapan tentunya diperlukan penyesuaan. Seiring berjalannya waktu kami dapat beradaptasi dengan kurikulum 2013 ini, walaupun saya menyadari masih banyak kekurangan atau kesalahan yang kami lakukan yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013 ini<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Jamaluddin, S.Pd.I. bahwa pada awal kemunculan kurikulum 2013 pihak sekolah mengalami kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013 tetapi hal tersebut harus dilaksanakan karena merupakan perintah yang harus dilakukan, ketika kurikulum 2013 ini diterapkan maka tentunya akan ada penyesuaian agar guru maupun siswa dapat beradaptasi dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013.

---

<sup>60</sup> Jamaluddin, S.Pd. I., Guru IPS, *Wawancara* di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju tanggal 23 Juli 2022

Tetapi seiring berjalannya waktu kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 tersebut masih terlihat pada sebagian guru maupun staf sekolah terkhusus pada guru IPS itu sendiri. Diantara kesulitan-kesulitan yang dialami guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu :

## 2. Kurangnya Pemahaman Guru Mengenai Konsep Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian penyebab guru IPS kurang memahami konsep kurikulum 2013 ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang dimiliki oleh guru IPS mengenai kurikulum 2013 dimana penyebabnya adalah guru tidak pernah mengikuti pelatihan secara khusus mengenai kurikulum 2013, ini dibuktikan dari hasil wawancara Ibu Murfanita, S.Sos. selaku guru IPS mengatakan bahwa:

Saya belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 karena saya juga baru menjadi guru latar belakang pendidikan saya juga bukan dari pendidikan jadi saya masih kurang memahami dan belum pernah mengikuti pelatihan. Tetapi pengawas pernah mensosialisasikan kurikulum 2013 di sekolah<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Murfita, S.Sos. dijelaskan bahwa tidak pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 secara khusus selama menjadi guru dan mengajar di MTS Darul Ilmi Sampoang hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang bukan berasal dari bidang pendidikan.

Sedangkan Bapak Jamaluddin, S.Pd.I selaku guru IPS mengatakan bahwa:

Saya belum pernah mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan 2013, ketika ada pelatihan untuk guru mengenai kurikulum 2013, hanya sebagian guru yang ikut karena saya kurang menguasai teknologi.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Murfanita, S.Sos., Guru IPS, *Wawancara* di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju tanggal 29 Juli 2022

<sup>62</sup> Jamaluddin, S.Pd. I., Guru IPS, *Wawancara* di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju tanggal 23 Juli 2022



Berdasarkan hasil wawancara Bapak Jamaluddin, S.Pd.I. menjelaskan bahwa pelatihan kurikulum 2013 juga tidak pernah diikuti dikarenakan kurang menguasai teknologi informasi dapat disimpulkan bahwa guru IPS di MTS Darul Ilmi Sampoang tidak pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan guru cenderung mengalami kesulitan dalam proses administrasi pendidikan, seperti guru IPS kurang memahami teknologi informasi.

### 3. Kesulitan Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kesulitan yang kedua yang ditemukan peneliti yaitu pada aspek perencanaan pembelajaran. Kesulitan pada aspek perencanaan pembelajaran yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu seperti yang di katakan oleh bapak Jamaluddin, S.Pd.I. selaku guru IPS bahwa :

saya kesulitan untuk mengkaji silabus pembelajaran sehingga terkendala dalam pembuatan RPP seperti sulit untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.<sup>63</sup>

Terkait dengan aspek perencanaan dalam pembelajaran kesulitan yang dialami oleh Bapak Jamaluddin, S.Pd.I yaitu kesulitan dalam mengkaji silabus pembelajaran dan juga berakibat pada pembuatan RPP, kesulitan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang diatur oleh kurikulum 2013.

Sedangkan menurut ibu Murfanita, S.Sos. Selaku guru IPS menjelaskan bahwa :

Kesulitannya dalam pembuatan RPP seperti mengembangkan dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Jamaluddin, S.Pd. I., Guru IPS, *Wawancara* di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju tanggal 23 Juli 2022

<sup>64</sup> Murfanita, S.Sos., Guru IPS, *Wawancara* di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju tanggal 29 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami guru yaitu dalam mengkaji silabus pembelajaran, pembuatan RPP , mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

#### 4. Kesulitan Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan adanya kesulitan yang dialami guru IPS pada aspek pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jamaluddin, S.Pd.I. selaku guru IPS bahwa :

Kendala saya dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dalam kelas yaitu pada aspek melakukan proses pembelajaran dengan mencipta atau mengumpulkan informasi. Hal ini diakibatkan oleh penyediaan buku pembelajaran di sekolah ini sangat terbatas hanya cukup untuk pegangan guru saja sehingga siswa kesulitan dalam mencari informasi mengenai materi pembelajaran.<sup>65</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Jamaluddin, S.Pd.I. selaku guru IPS kesulitan yang dialami terletak pada penerapan pendekatan saintifik dimana guru mengalami kesulitan pada aspek melakukan proses pembelajaran dengan mencipta atau mengumpulkan informasi hal tersebut merupakan akibat dari terbatasnya buku pembelajaran yang disediakan oleh sekolah.

Sedangkan Menurut ibu Murfanita, S.Sos. selaku guru IPS mengatakan bahwa :

Kesulitannya terkait pada kurangnya penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran. Pada kurikulum 2013 juga siswa dituntut untuk kreatif dan lebih aktif dibandingkan dengan guru. Sedangkan kondisi dalam kelas saya mengalami kesulitan dalam mengelolah kelas sedangkan kita dituntut untuk mengelolah kelas dengan sekreatif mungkin agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran tetapi kembali lagi dengan

---

<sup>65</sup> Jamaluddin, S.Pd. I., Guru IPS, *Wawancara* di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju tanggal 23 Juli 2022

kondisi sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan dan kemampuan siswa.<sup>66</sup>

Berdasarkan penjelasan Ibu Nurfanita, S.Sos. bahwa kesulitan yang dialami pada aspek pelaksanaan pembelajaran terletak pada kurangnya penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku pembelajaran yang mendukung pembelajaran yang berlangsung sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami guru IPS pada aspek pelaksanaan pembelajaran terletak pada menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana yang kurang disediakan oleh sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran guru tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat atau berdasarkan ketentuan dalam kurikulum 2013.

#### 5. Kesulitan Pada Aspek Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan adanya kesulitan yang dialami guru IPS yaitu pada aspek Evaluasi. Kesulitan guru IPS pada aspek ini lebih pada melaksanakan penilaian pada siswa baik pada penilaian sikap maupun penilaian pada pengetahuan siswa. Menurut Bapak Jamaluddin, S.Pd.I. selaku guru IPS bahwa :

Kesulitan dalam Evaluasi Pembelajaran yaitu kesulitan untuk menilai karena kurikulum 2013 terlalu banyak yang dinilai sehingga guru kewalahan dalam menilai sikap pengetahuan akademik dan lain sebagainya di dalam kelas dengan waktu yang terbatas. Guru juga kesulitan dalam penentuan nilai akhir dikarenakan siswa dituntut

---

<sup>66</sup> Murfanita, S.Sos., Guru IPS, *Wawancara* di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju tanggal 29 Juli 2022

untuk menyelesaikan penilaian dengan stadar kelulusan yang telah ditentukan, sedangkan kemampuan berfikir siswa berbeda-beda.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Jamaluddin, S.Pd.I selaku guru IPS kesulitan yang dialami pada evaluasi pembelajaran yaitu kesulitan dalam melakukan penilaian kepada siswa hal ini disebabkan terlalu banyak aspek yang perlu diteliti dan guru juga mengalami kesulitan dalam penentuan nilai akhir dimana siswa dituntut untuk menyelesaikan penilaian yang sesuai dengan standar kelulusan yang sudah ditentukan sedangkan kemampuan berfikir siswa berbeda-beda sehingga guru harus berperan aktif dalam melakukan penilaian terhadap siswa

Sedangkan menurut ibu Murfanita, S.Sos. selaku guru IPS mengatakan bahwa :

Kesulitan dalam melakukan penilaian terlalu banyak yang perlu di nilai dalam waktu yang singkat dalam pembelajaran sehingga saya kewalahan dalam melakukan penilaian sikap maupun pengetahuan akademiknya secara bersamaan<sup>68</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Murfanita, S.Sos. kesulitan pada aspek evaluasi pembelajaran terletak pada kesulitan dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan akademik dan sikap yang dilakukan pada waktu bersamaan sehingga guru kewalahan dalam melakukan penilaian.

Sehingga pada aspek ini dapat disimpulkan kesulitan yang dialami guru IPS pada aspek evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan penilaian dan pengolahan penilaian.

---

<sup>67</sup> Jamaluddin, S.Pd. I., Guru IPS, *Wawancara* di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju tanggal 23 Juli 2022

<sup>68</sup> Murfanita, S.Sos., Guru IPS, *Wawancara* di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju tanggal 29 Juli 2022

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas hasil temuan dari penelitian yang akan dikaitkan dengan landasan teori yang ada, yang sesuai dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju”. Pada bagian ini akan membahas dua fokus penelitian yaitu (1) Kesulitan yang dialami oleh guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang (2) Upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju.

### 1. Kesulitan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan khususnya di sekolah menengah pertama, terdapat pro dan kontra dalam penerapan kebijakan tersebut. Kurikulum mengalami perubahan seiring waktu dan mengikuti perkembangan zaman hal ini dilakukan agar siswa mampu bersaing di masa yang akan datang. Guru menjadi penentu dalam keberhasilan penerapan kurikulum 2013. Tetapi perubahan terhadap kurikulum tidak tidak selamanya berdampak baik, jika tidak sejalan dengan sumber daya manusia yang layak terhadap pelaksanaan kurikulum.<sup>69</sup> Berdasarkan hasil penemuan di lapangan melalui wawancara dan observasi terkait dengan kesulitan guru IPS dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju, peneliti menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami guru IPS diantaranya.

---

<sup>69</sup> K. Kamiludin, Maman Suryaman., ” *Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*”, Vol. 5 No.1, (Yogyakarta: Jurnal Prima Edukasi, 2017)

a. Kurangnya Pemahaman Guru Mengenai Konsep Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju sudah lama menerapkan kurikulum 2013 yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan hasil penelitian di MTS Darul ilmi Sampoang masih banyak guru- guru khususnya guru IPS yang menerapkan kurikulum 2013 tetapi masih kurang memahami konsep kurikulum 2013 itu sendiri. Dalam menerapkan kurikulum 2013 guru harus memiliki pemahaman terkait dengan konsep kurikulum 2013 karena bagaimanapun canggihnya kurikulum, jika guru sebagai pelaksana terkendala dalam menerapkannya oleh karena itu kurikulum tersebut dapat dikatakan gagal diterapkan. Seorang guru harus memahami konsep dari kurikulum yang sedang diterapkan, baik secara teori maupun praktik.<sup>70</sup>

Guru IPS beranggapan bahwa perubahan kurikulum yang terjadi tersebut hanya mengalami perubahan pada penerapan dan kebijakan-kebijakan dalam administrasi tidak mempengaruhi proses belajar mengajar. Selain itu, guru kurang aktif dalam mengikuti workshop atau pelatihan yang terkait dengan kurikulum 2013, sehingga pemahaman dalam menerapkan kurikulum 2013 masih sangat kurang.

Dari pernyataan tersebut bertentangan dengan tujuan dari penerapan kurikulum 2013 itu sendiri. Kurikulum 2013 disusun dengan tujuan antara lain mengembangkan potensi siswa agar memiliki kemampuan reflektif dan cepat tanggap untuk dapat menyelesaikan

---

<sup>70</sup> K. Kamiludin, Maman Suryaman., " *Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*", Vol. 5 No.1, (Yogyakarta: Jurnal Prima Edukasi, 2017)

masalah sosial di masyarakat. Untuk mengembangkan pola pikir siswa dari pembelajaran pasif menjadi pola pikir kritis melalui pengembangan kurikulum 2013.<sup>71</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 guru IPS di MTS Darul Ilmi Sampoang kurang memahami Konsep dan tujuan Penerapan Kurikulum 2013 sehingga berpengaruh pada proses belajar mengajar, terkhususnya pada peserta didik.

#### b. Kesulitan Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran

Guru melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu akan membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat terkendali dan sistematis. Menurut Dr Kunandar guru yang melakukan proses pembelajaran sebaiknya menyusun perencanaan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran dalam kelas. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang diawali dengan persiapan yang baik dan terencana, tanpa adanya persiapan yang baik sulit untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik.<sup>72</sup>

Berdasarkan indikator dalam pembuatan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 Guru IPS MTS Darul ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju, sudah melaksanakan pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru berpedoman pada silabus dan buku guru dalam pembuatan RPP. Terkait dengan standar proses pendidikan

---

<sup>71</sup> Hasmiah Herawaty dkk. *"Perkembangan Kurikulum Dan Telaah Buku Teks IPS"*. (Kota Parepare: IAIN Parepare Press, 2020)

<sup>72</sup> Dr. Kunandar. *"Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)"*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

dasar dan menengah menguraikan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>73</sup> RPP harus di desain semenarik mungkin agar mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara Guru IPS di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju, guru terlebih dahulu mengembangkan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga ditemukan kesulitan guru dalam menganalisis silabus, menyusun RPP dan mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Guru merasa masih kurang dalam menguasai komponen dalam kegiatan pembelajaran terutama metode pembelajaran dalam mengembangkan silabus. Hal tersebut disebabkan oleh guru diharuskan untuk membuat RPP yang dapat menyelesaikan seluruh materi dan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Tetapi dalam muatan materi bidang studi pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Secara umum, dalam bidang studi IPS muatan materinya meluas.

#### c. Kesulitan Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru sangat berperan penting sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami guru IPS pada aspek pelaksanaan pembelajaran terletak pada

---

<sup>73</sup> Republik Indonesia, 2013, Tentang “*Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*”, Bab III



menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana yang kurang disediakan oleh sekolah.

Berikut indikator pembelajaran pada pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru IPS di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju:

- 1) Mengamati, berdasarkan pengamatan peneliti siswa MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju telah melaksanakan kegiatan mengamati penjelasan materi yang diberikan oleh guru dalam kelas.
- 2) Menanya, berdasarkan pengamatan peneliti siswa MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju telah melakukan kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang masih belum dipahami. Guru sebagai fasilitator dalam memberikan pemahaman terkait materi pembelajaran.
- 3) Mengumpulkan informasi, siswa MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju masih kurang dalam mengumpulkan informasi dan mencipta, hal ini disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung materi pembelajaran.
- 4) Menalar/Mengasosiasi, siswa MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju telah melakukan kegiatan menalar dalam hal berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 5) Mengomunikasikan, siswa MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju telah melakukan proses

mengomunikasikan yaitu dalam hal tugas keterampilan yang telah diberikan oleh guru dan di presentasikan di depan kelas

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 tersebut mengalami kesulitan yaitu dalam memahami pendekatan saintifik, sedangkan kurikulum 2013 menggunakan metode pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Menurut Ika Krisdiana dkk, Pendekatan saintifik sangat tepat untuk digunakan sebagai metode pembelajaran kurikulum 2013 agar dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa.<sup>74</sup> Kesulitan tersebut diakibatkan oleh kurangnya inisiatif guru dalam mencari referensi yang berkaitan dengan pendekatan saintifik.

Kesulitan lain yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran terletak pada proses pembelajaran dalam kelas yaitu terdapat pada aspek melakukan proses pembelajaran dengan mengumpulkan informasi. Hal ini diakibatkan oleh penyediaan buku pembelajaran di sekolah ini sangat terbatas hanya cukup untuk pegangan guru saja sehingga siswa kesulitan dalam mencari informasi mengenai materi pembelajaran. Hasil temuan peneliti tersebut didukung oleh teori jalinus mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran merupakan sebuah langkah yang berupaya untuk meningkatkan daya guna serta keunggulan dari proses belajar mengajar yang nantinya akan meningkatkan kualitas dari hasil

---

<sup>74</sup> Ika Krisdiana, Davi Apriandi, Reza Kusuma Setiansyah. “*Analisis Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Guru Dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika* “. (FPMIPA IKIP PGRI Madiun)

belajar siswa. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan *software* dan *hardware* yang digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, yang dapat merangsang perasaan, daya pikir, perhatian, dan minat dalam belajar sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien<sup>75</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Said Darnius, Pendekatan saintifik atau secara umum dapat dikatakan sebagai pendekatan ilmiah yang merupakan pendekatan dalam menerapkan kurikulum 2013. Dalam melaksanakannya pendekatan saintifik digunakan sebagai metode dalam pembelajaran. Setiap satuan pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sikap didapatkan melalui aktivitas “menjalankan, menerima, menghayati, menghargai, dan mengamalkan”. Pengetahuan dapat diperoleh dari kegiatan “mengingat, mencipta, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi”.<sup>76</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas menyatakan bahwa keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran ketika guru mampu mendesain pembelajaran dengan sekreatif mungkin, namun salah satu media atau sarana yang dibutuhkan oleh guru tidak disediakan oleh sekolah.

---

<sup>75</sup> Jalinus, N. dan A. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.

<sup>76</sup> Said Darnius, “Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh” *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2 No.4. (Universitas Syiah Kuala, 2016)

#### d. Kesulitan Pada Aspek Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan penilaian dalam Kurikulum 2013, pada proses penilaian bukan sekedar melakukan penilaian pada pengetahuan akademik saja, tetapi juga menilai pada aspek sikap dan keterampilan yang melalui proses penilaian autentik. Fungsi dari penilaian dalam Kurikulum 2013 yaitu evaluasi dalam pembelajaran merupakan sarana mengumpulkan informasi mengenai pencapaian hasil belajar siswa terhadap aspek sikap sosial, sikap spritual, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran.<sup>77</sup>

Berdasarkan indikator dalam evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan guru IPS di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju :

##### 1) Penilaian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan

Guru IPS di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju dalam penilaian telah melakukan prosedur penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Penilaian kompetensi pengetahuan telah dilakukan oleh guru dengan memberikan latihan-latihan seperti ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Dalam pencapaian kompetensi pengetahuan tersebut guru IPS mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian kepada siswa hal ini disebabkan oleh terlalu

---

<sup>77</sup> Ayu Astri, et al., eds., *“Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar”*. 4 Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Volume 1 Nomor 3, (Mataram, Indonesia, 2021)

banyak aspek yang perlu dinilai seperti pengetahuan, keaktifan dan keterampilan siswa yang penilaiannya dilakukan secara bersamaan dengan waktu yang singkat.

## 2) Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

Guru di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju kurang dalam melakukan prosedur penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap. Dalam pencapaian penilaian sikap guru IPS melakukan penilaian pada sikap siswa saat proses belajar mengajar berlangsung yang hanya menilai keaktifan siswa dalam bertanya dan menguraikan hasil pembelajaran yang diperoleh. Berdasarkan temuan peneliti selama proses belajar berlangsung guru IPS tidak melakukan penilaian sesuai dengan indikator penilaian sikap kurikulum 2013, dimana tidak adanya kegiatan-kegiatan yang dapat mengukur keberhasilan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Sedangkan menurut Alimuddin Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual<sup>78</sup>

## 3) Pengelolaan Penilaian

Guru di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju melakukan pengelolaan penilaian yang sesuai dengan kurikulum

---

<sup>78</sup> Alimuddin. "Penilaian Dalam Kurikulum 2013". (Jurnal Penelitian FMIPA UNM Makassar.2014) Vol. 01, No. 1

2013, tetapi dalam pengolahan nilai siswa guru IPS mengalami kesulitan dalam memberikan nilai akhir pada siswa dikarenakan nilai siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan indikator dari evaluasi atau penilaian diatas dapat diuraikan dari hasil penelitian, peneliti menemukan kesulitan guru IPS dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada aspek evaluasi, yaitu kesulitan yang dialami pada evaluasi pembelajaran yaitu kesulitan dalam penilaian sikap yaitu kesulitan melakukan penilaian kepada siswa hal ini disebabkan terlalu banyak aspek yang perlu dinilai dan pelaksanaan penilaian pengetahuan akademik dan sikap yang dilakukan pada waktu bersamaan sehingga guru kewalahan dalam melakukan penilaian. Dalam penilaian sikap guru IPS kurang melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengukur keberhasilan dari penyampaian materi pembelajaran.

Aspek pengolahan penilaian guru juga mengalami kesulitan dalam penentuan nilai akhir dimana siswa dituntut untuk menyelesaikan penilaian yang sesuai dengan standar kelulusan yang sudah ditentukan sedangkan kemampuan berfikir siswa berbeda-beda sehingga guru harus berperan aktif dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Menentukan nilai akhir untuk menetapkan ketuntasan belajar bagi siswa. Menurut Dr. Kunandar ketika hasil belajar siswa dalam penilaian pada proses pembelajaran atau dalam ujian masih rendah atau dibawah KKM, maka dapat dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak berhasil,

dan sebaliknya ketika hasil belajar siswa di atas KKM, maka dapat dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil.<sup>79</sup>

Penentuan nilai akhir pada siswa merupakan salah satu kesulitan yang dialami oleh guru dikarenakan siswa dituntut untuk menyelesaikan penilaian dengan standar kelulusan yang ditentukan, sedangkan kemampuan berfikir siswa berbeda-beda yang cenderung memiliki watak yang berbeda-beda yang dapat berubah-ubah setiap saat dan subjektif.

## 2. Upaya Guru IPS Mengatasi Kesulitan Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju.

Upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan menerapkan kurikulum 2013 merupakan sebuah solusi yang diciptakan untuk mengatasi masalah kesulitan Guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013, agar penerapan kurikulum di sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 itu sendiri. Berikut akan diuraikan upaya-upaya guru IPS untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013.

### a. Kurangnya Pemahaman Guru Mengenai Konsep Kurikulum 2013

Guru IPS di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju, memiliki kesulitan dalam pemahaman mengenai konsep kurikulum yang kurang. Hal ini disebabkan pihak sekolah tidak memfasilitasi untuk mengadakan pelatihan atau *workshop* mengenai kurikulum 2013 secara khusus untuk guru dikarenakan sekolah terkendala oleh dana dalam

---

<sup>79</sup> Dr. Kunandar. “*Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

mengadakan pelatihan atau *workshop*, dan kurangnya inisiatif guru IPS dalam mendalami pengetahuan mengenai Kurikulum 2013.

Upaya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan tersebut dengan melaksanakan pelatihan atau *workshop* yang diadakan oleh sekolah, sasaran utama dari pelatihan tersebut yaitu guru-guru bidang studi. Hal tersebut akan membantu guru dalam memperkuat pemahaman mengenai kurikulum 2013 sehingga mampu melakukan pembelajaran yang baik dan benar.

b. Kesulitan Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran

Kesulitan pada aspek perencanaan pembelajaran yang dialami oleh guru IPS yaitu dalam menganalisis silabus, penyusunan RPP dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Guru merasa masih kurang dalam menguasai komponen dalam kegiatan pembelajaran terutama metode pembelajaran dalam mengembangkan silabus.

Upaya guru IPS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju dalam mengatasi kesulitan dalam menganalisis silabus, pembuatan dan pengembangan RPP yaitu dengan melihat RPP yang sudah ada sebelumnya tanpa menyusun kembali dari awal. Solusi guru IPS dalam hambatan dalam menyesuaikan rancangan pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan materi pembelajaran yang telah dibuat yaitu mengkondisikan metode yang cocok untuk diterapkan dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, meskipun metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang ada di RPP.



Upaya yang harus dilakukan oleh guru terkhusus pada guru IPS terkait hambatan pada aspek perencanaan pembelajaran yaitu, pertama guru IPS harus memperkaya pemahaman dalam pembuatan RPP agar pembelajaran sesuai berjalan dengan sesuai dengan rancangan guru itu sendiri, guru IPS juga dapat membaca RPP guru lain yang dapat dijadikan referensi tetapi tidak meniru. Solusi yang kedua, yaitu dalam hal pengembangan metode pembelajaran peneliti menyarankan agar guru IPS terlebih dahulu menggunakan metode yang sesuai dengan RPP yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah yang telah diatur dalam kurikulum 2013, apabila metode tersebut belum berhasil maka guru dapat mengganti metode yang lain.

c. Kesulitan Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Kesulitan yang dialami guru IPS pada aspek pelaksanaan pembelajaran terletak pada menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana yang kurang disediakan oleh sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengatasi kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dalam pelajaran IPS kegiatan mencipta adalah melakukan kegiatan diskusi atau saling bertukar pikiran atau pendapat dengan siswa lain dan mencoba melakukan peranan dalam sebuah situasi sosial. Kesulitan pada aspek ini yaitu sumber informasi yang ada sangat terbatas, maka dari itu guru berupaya hanya mencari informasi melalui buku pegangan guru.

Upaya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam mengatasi kesulitan pada penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yaitu menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar sangat penting diperhatikan oleh pihak sekolah, karena sarana dan prasarana yang memadai yang dapat memfasilitasi siswa akan menentukan kualitas suatu pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dalam mendapatkan dan memberi informasi kepada siswa dalam hal mencari informasi materi pembelajaran dari berbagai sumber.

d. Kesulitan Pada Aspek Evaluasi Pembelajaran

Kesulitan yang dialami guru IPS pada aspek evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan penilaian pengetahuan, dan pengolahan penilaian. Kesulitan pada penilaian sikap, guru IPS kesulitan dalam melakukan penilaian pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung karena terlalu banyak aspek yang diteliti seperti, penilaian akademik dan penilaian sikap siswa dilakukan secara bersamaan di waktu yang sama. Kesulitan pada pengolahan penilaian yaitu guru IPS mengalami kesulitan dalam penentuan nilai akhir, ketentuan nilai yang harus memenuhi nilai KKM sedangkan kemampuan berfikir dan sikap siswa berbeda-beda.

Upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu, guru IPS tetap melakukan penilaian, dengan melihat keaktifan siswa dalam kelas dan untuk menentukan penilaian akhir guru

IPS melakukan penilaian dari tugas-tugas yang diberikan apabila nilai tugas tidak mencukupi maka dilakukan penilaian pada sikap siswa.

Peneliti dalam hal ini menawarkan solusi pada guru IPS dalam menangani kesulitan dalam aspek evaluasi pembelajaran yaitu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya menjelaskan atau memaparkan teori pembelajaran saja tetapi diselingi dengan praktek seperti berdiskusi yang akan menilai sikap kerja sama serta tanggung jawab pada siswa. Sehingga secara tidak langsung guru tidak hanya dapat menilai pada aspek akademik tetapi guru juga dapat melakukan penilaian terhadap sikap siswa.

Penilaian pencapaian kompetensi sikap peneliti menawarkan solusi pada guru IPS untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian sikap yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Seperti kegiatan Diskusi untuk menilai sikap keterampilan dan kerja sama siswa dalam berkelompok.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya tentang Analisis Kesulitan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju maka penulis menarik kesimpulan yaitu dalam penerapan Kurikulum 2013 guru IPS mengalami kesulitan pada tiga aspek yaitu aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran dan aspek evaluasi pembelajaran.

1. Aspek perencanaan pembelajaran guru IPS mengalami kesulitan pada memahami silabus dan pembuatan RPP seperti mengembangkan kegiatan pembelajaran. Faktor penyebab guru mengalami kesulitan tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman guru mengenai konsep Kurikulum 2013 itu sendiri sehingga guru kewalahan dalam membuat dan mengembangkan RPP. Upaya guru IPS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju dalam mengatasi kesulitan dalam menganalisis silabus, pembuatan dan pengembangan RPP yaitu dengan melihat RPP yang sudah ada sebelumnya tanpa menyusun kembali dari awal. Solusi guru IPS dalam hambatan dalam menyesuaikan rancangan pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan materi pembelajaran yang telah dibuat yaitu mengkondisikan metode yang cocok untuk diterapkan dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, meskipun metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang ada di RPP. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan mengikuti pelatihan tentang

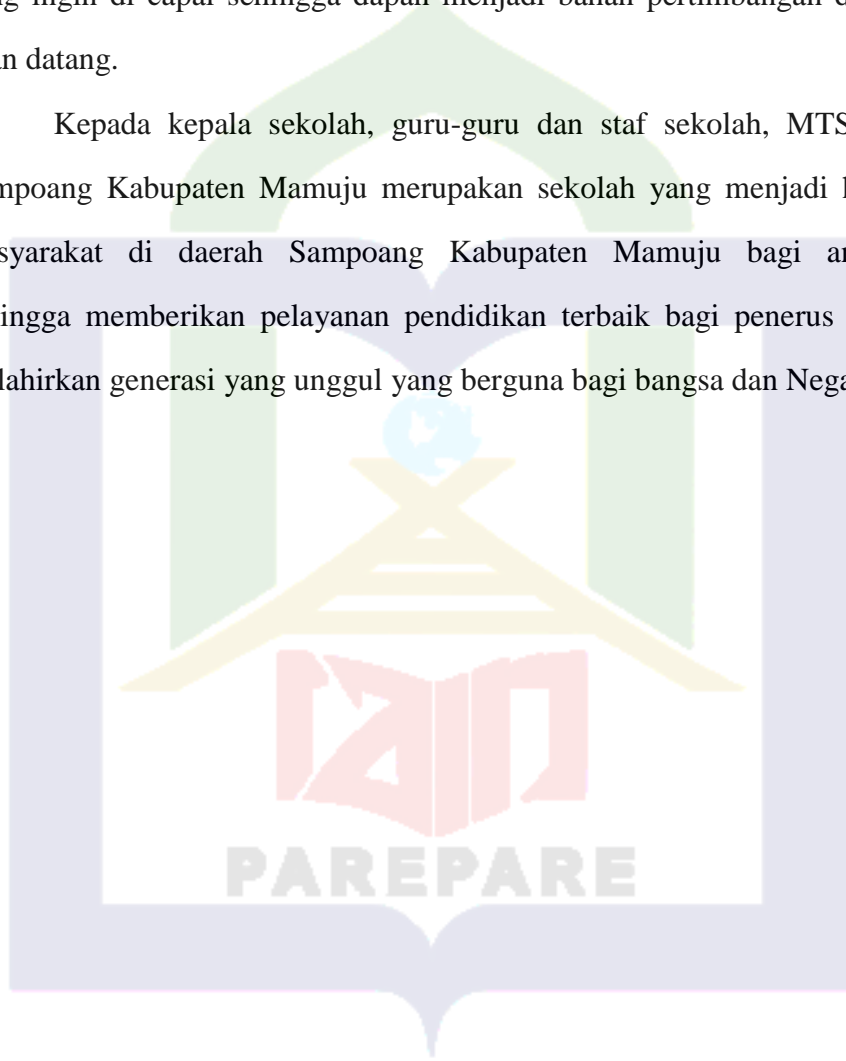
pembelajaran Kurikulum 2013, guru juga dapat menggunakan RPP guru lain untuk digunakan sebagai referensi.

2. Aspek pelaksanaan pembelajaran guru IPS mengalami kesulitan pada menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana yang kurang disediakan oleh sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengatasi kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Dalam pelajaran IPS kegiatan mencipta adalah berdiskusi saling bertukar pendapat dengan siswa lain, mencoba instrumen, mencoba untuk berkomunikasi dengan cara berdiskusi dengan siswa lain dan mencoba berperan dalam sebuah situasi sosial.
3. Aspek evaluasi pembelajaran kesulitan yang dialami guru IPS yaitu pada pelaksanaan penilaian dan pengolahan penilaian. Kesulitan pada pelaksanaan penilaian, guru IPS kesulitan dalam melakukan penilaian pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung karena terlalu banyak aspek yang diteliti seperti, penilaian akademik dan penilaian sikap siswa dilakukan secara bersamaan di waktu yang sama. Kesulitan pada pengolahan penilaian yaitu guru IPS mengalami kesulitan dalam penentuan nilai akhir, ketentuan nilai yang harus memenuhi nilai KKM sedangkan kemampuan berfikir dan sikap siswa berbeda-beda. Upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu, guru IPS tetap melakukan penilaian, dengan melihat keaktifan siswa dalam kelas dan untuk menentukan penilaian akhir guru IPS melakukan penilaian dari tugas-tugas yang diberikan apabila nilai tugas tidak mencukupi maka dilakukan penilaian pada sikap siswa.

## B. Saran

Setelah penulis menguraikan kesimpulan mengenai beberapa hasil penelitian di atas, maka penulis menguraikan saran sebagai masukan dan harapan yang ingin di capai sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan di masa yang akan datang.

Kepada kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah, MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju merupakan sekolah yang menjadi harapan bagi masyarakat di daerah Sampoang Kabupaten Mamuju bagi anak-anaknya, sehingga memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi penerus bangsa akan melahirkan generasi yang unggul yang berguna bagi bangsa dan Negara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adminweb, (31 Maret 2021), “*Kekurangan dan Kelebihan Kurikulum 2013*”, diakses pada 03 Juni 2022, dari <https://smkalthusa.sc.id/2021/03/31/kekurangan-dan-kelebihan-kurikulum-2013/>
- Alpin Hashan, Muhammad dan Hamami , Tasman, ” Identifikasi Kesulitan Guru PAI Kota Medan dalam Implementasi Kurikulum 2013”. At-Tafkir. Vol. 14 No. 1 (Yogyakarta, 2021)
- Alimuddin. ”*Penilaian Dalam Kurikulum 2013*”. (Jurnal Penelitian FMIPA UNM Makassar.2014) Vol. 01, No. 1
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Astri ,Ayu, et al., eds., “*Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*”. 4 Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Volume 1 Nomor 3, (Mataram, Indonesia, 2021)
- Bungin, Burhan, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003)
- Damai Sagita Krissandi , Apri dan Rusmawan, “*Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013*”, Jurnal cakrawala pendidikan, (Yogyakarta, 2015)
- Darnius, Said, “*Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Sainifik Di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh*” *Jurnal Pesona Dasar*”, Vol. 2 No.4. (Universitas Syiah Kuala, 2016)
- Erlina dan Yafriadi, “*Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah Nisam*”, Jurnal Ilmiah Research Sains Vol.5 No.1. (Medan, 2019)
- Gunawan, Ary H, “*Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*”, (Jakarta: Bina Aksara, 2015).
- Hadi, “*Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*”, Jurnal Pendidikan 22, no. 1. (2016)

- Hamalik, Oemar, *“Kurikulum dan Pembelajaran”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).  
Hasil wawancara dengan NN (Guru IPS), tanggal 23 Juli 2022 di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju.
- Hasil wawancara dengan JM (guru IPS), tanggal 07 Februari 2022 di MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju.
- Herawaty, Hasmiah dkk, *“Perkembangan Kurikulum Dan Telaah Buku Teks IPS”*, (Kota Parepare: IAIN Parepare Press, 2020)
- <https://www.amongguru.com/langkah-langkah-pembelajaran-dengan-pendekatan-saintifik-dalam-kurikulum-2013/>. (diakses pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 19:10).
- Husain, Rusmin, H, Srinilaningsih. *“Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar”*. (Jurnal Penelitian: PGSD FIP UNG, 2015)
- Ismail, Feibi. *“Pengembangan Kurikulum”*. (Manado : STAIN Manado Press, 2015)
- Jalinus, N. dan A. *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Kencana. 2016)
- Jannah, Afifatul, *“Identifikasi Dan Analisis Hambatan Guru IPS Dalam Implementasi Standar Proses Dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 Di Smp”*, Jurnal Harmony, Vol. 4 No.1., (Semarang, 2019)
- Jannah, Wirdatul, *“Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru”*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Universitas Riau, 2021)
- Julaeha , Siti, *“Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter”* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, (Banjar, 2019)
- Kamiludin, K dan Suryaman, Maman. *“Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013”*, Jurnal Prima Edukasi, Vol. 5 No.1. (Yogyakarta, 2017)
- Krisdiana,Ika. Apriandi, Davi. Setiansyah, Reza Kusuma. *“Analisis Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Guru Dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika “*. (FPMIPA IKIP PGRI Madiun)
- Lampiran Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007



- Mahabuddin Dan Hasan, Ikkal, *“Analisis Data Penelitian Statistik”*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Majid Abdul, *“Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Majid Abdul. 2011. *“Perencanaan Pembelajaran”*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya)
- Mayang, Dwi, *“Problematika Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTSN 3 Malang”*, (Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).
- Mekarisce, Arnild Augina, *“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”* Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat 12, no. 3. (2020)
- Moleong, Lexy J, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mukminah, *“Problematika Penerapan Kurikulum 2013 (K13) Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok Praya Kabupaten Lombok Tengah”*, (2018)
- Mulyasa, E, *“Kurikulum Berbasis Kompetensi”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Ningsih , Shella, *“Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Matapelajaran IPS Di Smp Negeri Kota Palembang.”* Jurnal Profit, (Palembang, 2018)
- Oktavia, Shilphy Alfiattresna, *“Sikap dan Kinerja Guru Profesional”*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2019)
- Pratiwi, Nuning Indah, *“Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,”* Ilmiah Dinamika Sosial 1, no. 2. (2017)
- Priatna, Tedi, *“Metode Riset Kebijakan Pendidikan”*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017)

- Pujatama, Puput, *"Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Menengah Pertama"*, (Studi Pada Sekolah-Sekolah Di Kota Semarang, 2014)
- Ramadhan, Muhaammad, *"Metode Penelitian"*, cet.,1, (Surabaya : CMN, 2021)
- Rasmi. 2020 *"Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal"*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, 2020).
- Republik Indonesia, 2013, Tentang *"Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah"*, Bab III
- Republik Indonesia, 2003, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia, 2004, Undang-Undang No. 14 pasal 1 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Republik Indonesia, 2018, Undang-Undang No. 35 Tahun 2018. Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan
- Republik Indonesia, 2018, Undang-Undang No. 58 Tahun 2018 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama /Madrasah Tsanawiyah.
- Retnawati, Heri, *"Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Dalam Menerapkan Kurikulum Baru"*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, (Yogyakarta, 2015)
- Rijali, Ahmad, *"Analisis Data Kualitatif"*, Adhadharah 17, no. 33. (2018)
- Safitri, Dewi, *"Menjadi Guru Profesional"*, (Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2019)
- Sanjaya, Wina. 2008. *"Kurikulum dan Pembelajaran"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Sari, Ade Risna, *"Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013"*, (Penerbit NEM:Pontianak, 2021)
- Shobirin, Ma'as, *"Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar"*, (Deepublish, 2016)

Simatupang, Halim, *“Kurikulum 2013 SMP”*, (Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2019)

Siska, Yuliana, *“Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI”*, (Yogyakarta: Garudahawaca, 2016).

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D”*, (Bandung: Elfabeta, 2007)

Sutisna, Anan, *“Metode Penelitian Kualitatif Bidang Penelitian”*, cet.1, (Jakarta Timur: UNJ Pres, 2020)

Tersiana , Andra, *“Metode Penelitian “*, (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018)

Widiastuti, Anik, *“Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS”*

Yusuf , A. Muri, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”*, (Jakarta : KENCANA, 2017) cet. 4



# LAMPIRAN-LAMPIRAN







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.1959/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Mamuju  
C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik  
di,-

Kab. Mamuju

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nurhayati  
Tempat/Tgl. Lahir : Pure, 31 Desember 2000  
NIM : 18.1700.003  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BTN Timurama Blok A22/2 Kel. Lompoe, Kec. Bacukiki  
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Mamuju dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Kesulitan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTs Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 09 Juni 2022

Wakil Dekan I,




Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



### 3. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Mamuju

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. H. Abd. Malik Pattana Endeng Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat  
Mamuju 91512, Telp/Fax : 0426-2325152, email : ptsp.sulawesi.barat@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 00332/76.RP.PTSP.B/VII/2022

1. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
2. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.  
3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Barat.  
4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015 Nomor 37) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 31 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016 Nomor 31).

2. Menimbang : Surat Dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.1959/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022 Tanggal 09 Juni 2022 Perihal Izin Penelitian.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA:**

a. Nama/Objek : **NURHAYATI**  
b. NIM : 18.1700.003  
c. Alamat : Pure II Kel. Sinyonyoi Kec. Kalukku  
d. No.HP : 081245762308  
e. Untuk : 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data  
**“ANALISIS KESULITAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI MTS DARUL ILMU SAMPOANG KABUPATEN MAMUJU”**  
2). Lokasi Penelitian : MTS Darul Ilmi Sampoang  
3). Waktu/Lama Penelitian: **20 Juli s/d 30 juli 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari surat keterangan penelitian yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
5. Surat Keterangan Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan penelitian ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Mamuju  
Pada Tanggal : 18 Juli 2022

**a.n. GUBERNUR SULAWESI BARAT**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU**  
**PROVINSI SULAWESI BARAT,**  
Selaku Administrator Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu



**Drs. H. MUHAMMAD RAHMAT, MM**  
Pangkat: Pembina Utama Madya  
NIP : 19640408 198603 1 023

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Bupati Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Mamuju di Mamuju;
5. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Sampoang di Sampoang;
6. Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare di Parepare;
7. Peringgal;



#### 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**YAYASAN DARUL ILMI SAMPOANG (YADIS)**  
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ILMI SAMPOANG (MTs - DIS)  
KEL. SINYONYOI SELATAN KEC. KALUKKU KAB. MAMUJU PROV. SULBAR  
ALAMAT : Jl. Poros Mamuju-Pammulukang Kel. Sinyonyoi Selatan, Kec. Kalukku KodePos 91561

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 178/MTS-DIS/SK-P/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JAMALUDDIN, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURHAYATI  
NIM : 18.1700.003  
Fak/Program Studi : Tarbiyah/Tadris IPS

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “*Analisis Kesulitan Guru Ips Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTs Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju*” dari tanggal 20 Juli sd 30 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sampoang, 10 Agustus 2022  
Kepala MTs Darul Ilmi Sampoang

  
JAMALUDDIN, S.Pd.I  
Nip.

**PAREPARE**



## 6. RPP Bapak JM (Guru IPS)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Madrasah	: MTs DARUL ILMI SAMPOANG	Kelas/Semester	: IX / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Alokasi Waktu	: 160 Menit
Materi Pokok	: Perubahan Keruangan Dan Interaksi Antarruang Negara-Negara Asia & Benua Lainnya		

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**  
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan kondisi geografis Benua Asia dan Benua lainnya, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna melalui peta rupa bumi
- Mendeskripsikan berbagai potensi Sumber Daya Alam seperti jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut di Benua Asia dan Benua Lainnya
- Memahami Sumber Daya Manusia di Benua Asia dan Benua Lainnya, misalnya jumlah, sebaran, dan komposisi, pertumbuhan, kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan serta keragaman etnik
- Mendeskripsikan bentuk distribusi potensi wilayah Benua Asia dan Benua lainnya
- Menganalisis dampak interaksi antarruang terkait perdagangan dan mobilitas penduduk
- Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Benua Asia dan Benua lainnya
- Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie
- Menyajikan karya tulis tentang masalah akibat interaksi antarruang di Asia dan benua lainnya serta solusi mengatasinya

**Media Pembelajaran & Sumber Belajar**

- ❖ Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet
- ❖ Sumber Belajar : Buku IPS Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

*Pertemuan Ke-1*

**Pendahuluan (15 menit)**

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi *Letak, luas dan iklim di Benua Asia dan Benua lainnya*
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

---

**Kegiatan Inti (130 Menit)**      **KEGIATAN LITERASI**

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Letak, luas dan iklim di Benua Asia dan Benua lainnya*.

**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Letak, luas dan iklim di Benua Asia dan Benua lainnya*.

**COLLABORATION (KERJASAMA)**

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Letak, luas dan iklim di Benua Asia dan Benua lainnya*.

**COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)**

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

**CREATIVITY (KREATIVITAS)**


- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Letak, luas dan iklim di Benua Asia dan Benua lainnya*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**Penutup (15 menit)**

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

**C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

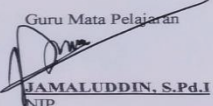
- Penilaian Pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian
- Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek



JAMALUDDIN, S.Pd.I

Sampoang, 20 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran



JAMALUDDIN, S.Pd.I  
NIP.



## 7. Pedoman Wawancara

	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM</b>  <b>NEGERI PAREPARE FAKULTAS</b>  <b>TARBIYAH</b></p> <p align="center">Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax.  (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email:  mail@iainpare.ac.id</p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>  <b>SKRIPSI</b></p>

NAMA : NURHAYATI  
NIM : 18.1700.003  
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/TADRIS IPS  
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS KESULITAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI MTS DARUL ILMU SAMPOANG KABUPATEN MAMUJU.

Dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument berikut:

### A. Pedoman Wawancara Untuk Guru IPS:

1. Apa tanggapan Bapak/Ibu mengenai penerapan Kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang?
2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS?
3. Menurut Bapak/Ibu dalam penerapan kurikulum 2013, apakah ada kendala yang dihadapi?
4. Apa yang menjadi kesulitan Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013 ?
5. Apakah Bapak/Ibu merasakan ada perubahan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ?

6. Adakah kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 yang berasal dari siswa ?
7. Bagaimana solusi Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala kendala yang yang berasal dari siswa ?
8. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam perencanaan pembelajaran?
9. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran?
10. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam Evaluasi Pembelajaran?

Parepare, 11 April 2022

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Amiruddin M, M.Pd  
Nip : 19620308 199203 1 001

Fuad Guntara, M.Pd.  
Nip : 1990052 720201 1 014

PAREPARE

## 8. Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA

#### a. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru IPS MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju.

Nama : Jamaluddin, S.Pd.I  
 Jabatan : Kepala sekolah/ guru IPS  
 Hari/tanggal : Sabtu/ 23 Juli 2022  
 Pukul : 09:00 WITA  
 Tempat : MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju

Peneliti	:	Apa tanggapan mengenai penerapan Kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang?
Jamaluddin, S.Pd. I.	:	Pada awal munculnya kurikulum 2013 ini, jujur saja kita mengalami kesulitan untuk menerapkan di sekolah kita ini. Tetapi karena ini sebuah perintah yang harus dilaksanakan maka kita terapkan di sekolah kami ini. Pada awal penerapan tentunya diperlukan penyesuaan. Seiring berjalannya waktu kami dapat beradaptasi dengan kurikulum 2013 ini, walaupun saya menyadari masih banyak kekurangan atau kesalahan yang kami lakukan yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013 ini
Peneliti	:	Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS?
Jamaluddin, S.Pd. I.	:	Saya belum pernah mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan 2013, ketika ada pelatihan untuk guru mengenai kurikulum

		2013, hanya sebagian guru yang ikut karena saya kurang menguasai teknologi.
Peneliti	:	Apakah sekolah pernah mengadakan pelatihan kurikulum 2013 untuk guru di MTS Darul Ilmi ?
Jamaluddin	:	Untuk melaksanakan pelatihan secara khusus belum pernah, tetapi ketika pengawas berkunjung ke sekolah, guru-guru dan para staf diberikan sosialisasi atau pemahaman mengenai Kurikulum 2013
Peneliti	:	Menurut Bapak dalam penerapan kurikulum 2013, apakah ada kendala yang dihadapi?
Jamaluddin, S.Pd. I.	:	Ya tentu banyak, seperti yang saya katakan sebelumnya pada awal-awal penerapan sangat banyak kendala sehingga kita mengalami kesulitan dalam menerapkan. Kendalanya seperti dalam merencanakan pembelajaran saya kesulitan untuk mengkaji silabus pembelajaran sehingga terkendala dalam pembuatan RPP seperti sulit untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, yang kedua dalam melaksanakan pembelajaran saya mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan yang terakhir pada proses penilaian yang dilakukan karena dalam kurikulum 2013 terlalu sulit melakukan penilaian karena banyak aspek yang perlu dinilai.
Peneliti	:	Apa yang menyebabkan sekolah mengalami kesulitan dalam penyediaan media pembelajaran ?
Jamaluddin, S.Pd.I.	:	Tentu saja kesulitannya di dana , karena kita sekolah swasta tentu saja dana BOSnya berbeda dengan dana BOS sekolah Negeri. Alokasi dana untuk penggajian guru honorer

		lumayan banyak.
Peneliti	:	Apakah Bapak merasakan ada perubahan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ?
Jamaluddin, S.Pd. I.	:	Tentu berbeda yah KTSP penerapannya tidak terlalu
Peneliti	:	Adakah kendala bapak dalam menerapkan kurikulum 2013 yang berasal dari siswa ?
Jamaluddin, S.Pd. I.	:	Kesulitannya pada penerpan metode pembelajaran, kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dibandingkan gurunya. Tetapi nyatanya kita sebagai guru yang lebih aktif mungkin dikarenakan siswa kurang percaya diri di dalam kelas, hanya sebagian siswa yang aktif.
Peneliti	:	Bagaimana solusi Bapak dalam mengatasi kendala kendala yang yang berasal dari siswa ?
Jamaluddin, S.Pd. I.	:	Kita selalu berupaya menhidupkan suasana nyaman dalam kelas agar siswa nyaman dan percaya diri, seperti kita tidak hanya membahas materi dalam buku saja tetapi kita biasa bercerita atau bertukar pikiran.
Peneliti	:	Apakah Bapak mengalami kendala dalam perencanaan pembelajaran ?
Jamaluddin, S.Pd. I.	:	Saya kesulitan dalam mengkaji silabus pembelajaran, kesulitan dalam pembuatan RPP yang dimana sulit untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
Peneliti	:	Apa solusi bapak ketika mengalami kesulitan tersebut ?



Jamaluddin, S.Pd.I.	:	Saya biasa mencontoh RPP guru lain untuk dijadikan pedoman dan dalam pembuatan RPP saya minta bantuan kepada staf sekolah untuk membantu saya dalam pembuatan RPP.
Peneliti	:	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran?
Jamaluddin, S.Pd. I.	:	Iya, kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dan kesulitan dalam menyediakan media pembelajaran seperti buku paket IPS yang sangat Sedikit hanya untuk pegangan Guru saja. Sehingga guru hanya menyampaikan materi berdasarkan buku pegangan guru saja.
Peneliti	:	Apa yang menjadi kendala bapak dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ?
Jamaluddin, S.Pd. I.	:	Yang menjadi kendala saya dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dalam kelas yaitu pada aspek melakukan proses pembelajaran dengan mencipta atau mengumpulkan informasi. Hal ini diakibatkan oleh penyediaan buku pembelajaran di sekolah ini sangat terbatas hanya cukup untuk pegangan guru saja sehingga siswa kesulitan dalam mencari informasi mengenai materi pembelajaran.
Peneliti	:	Apa solusi bapak dalam mengatasi Kesulitan tersebut ?
Jamaluddin, S.Pd.I.	:	Saya menggunakan buku pegangan saja menjelaskan materi dan mendiskusikan bersama-sama materi yang diajarkan menggunakan buku pegangan guru.
Peneliti	:	Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam Evaluasi Pembelajaran?

Jamaluddin, S.Pd. I.	:	Iya kesulitan untuk menilai karena kurikulum 2013 terlalu banyak yang dinilai sehingga kita kewalahan dalam menilai sikap pengetahuan akademik dan lain sebagainya di dalam kelas dengan waktu yang terbatas. Saya juga kesulitan dalam penentuan nilai akhir dikarenakan siswa dituntut untuk menyelesaikan penilaian dengan standar kelulusan yang telah ditentukan, sedangkan kemampuan berfikir siswa berbeda-beda.
Peneliti	:	Apa solusi bapak mengatasi kesulitan tersebut ?
Jamaluddin, S.Pd. I.	:	Saya tetap melakukan penilaian, dengan melihat keaktifan siswa dalam kelas dan untuk menentukan penilaian akhir saya melakukan penilaian dari tugas-tugas yang diberikan apabila nilai tugas tidak mencukupi maka dilakukan penilaian pada sikap siswa.
Peneliti	:	Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, metode apa yang bapak gunakan?
Jamaluddin, S.Pd. I.	:	Metode ceramah dan diskusi.

### 1. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru IPS MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju.

Nama : Murfanita, S.Sos.  
 Jabatan : Guru IPS  
 Hari/tanggal : Sabtu/ 29 Juli 2022  
 Pukul : 11:30 WITA  
 Tempat : MTS Darul Ilmi Sampoang Kabupaten Mamuju

Peneliti	:	Apakah tanggapan Ibu mengenai penerapan Kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang?
Murfanita, S.Sos	:	Menurut saya perubahan kurikulum ini hanya merubah nama saja tetapi penerapannya hampir semuanya sama dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, namun dari segi administrasinya yang rumit.
Peneliti	:	Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS?
Murfanita, S.Sos	:	Belum pernah, karena saya juga baru menjadi guru latar belakang pendidikan saya juga bukan dari pendidikan jadi saya masih kurang memahami dan belum pernah mengikuti pelatihan. Tetapi pengawas pernah mensosialisasikan kurikulum 2013 di sekolah.
Peneliti	:	Menurut Ibu dalam penerapan kurikulum 2013, apakah ada kendala yang dihadapi?
Murfanita, S.Sos	:	Iya, saya mengalami kesulitan dalam mengembangkan kegiatan

		pembelajaran pada RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013, dikarenakan sulitnya menyesuaikan kondisi siswa dalam kelas. Kesulitan dalam penyediaan sarana belajar yang Minim dan penilaian yang sangat banyak.
Peneliti	:	Apakah Ibu merasakan ada perubahan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ?
Murfanita, S.Sos	:	Menurut saya tidak ada sama saja dengan kurikulum sebelumnya.
Peneliti	:	Adakah kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 yang berasal dari siswa ?
Murfanita, S.Sos.	:	Kendalanya seperti sulit menilai sikap setiap siswa pada saat pembelajaran berlangsung, saya kewalahan karena saya haru menilai pengetahuan akademiknya diwaktu yang sama sedangkan kita dibatasi waktu dalam mengajar.
Peneliti	:	Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi kendala kendala yang berasal dari siswa ?
Murfanita, S.Sos	:	Solusinya menilai keaktifan siswa dalam kelas dan menilai tugas yang diberikan.
Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam perencanaan pembelajaran ?
Murfanita, S.Sos	:	Kesulitannya dalam pembuatan RPP seperti mengembangkan dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
Peneliti	:	Apa solusi Ibu dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Murfanita, S.Sos	:	Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi belajar siswa di dalam kelas.
Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran?
Murfanita, S.Sos	:	Kesulitannya terkait pada kurangnya penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran. Pada kurikulum 2013 juga siswa dituntut untuk kreatif dan lebih aktif dibandingkan dengan guru. Sedangkan kondisi dalam kelas saya mengalami kesulitan dalam mengelolah kelas sedangkan kita dituntut untuk mengelolah kelas dengan sekreatif mungkin agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran tetapi kembali lagi dengan kondisi sarana dan media pembelajaran yang disediakan dan kemampuan siswa.
Peneliti	:	Apa solusi Ibu dalam mengatasi kesulitan tersebut ?
Murfanita, S.Sos	:	Solusinya dengan memanfaatkan media yang ada, seperti buku pegangan guru saya berpatokan pada buku pelajaran saja.
Peneliti	:	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam Evaluasi Pembelajaran?
Murfanita, S.Sos	:	Iya ada, kesulitan dalam melakukan penilaian terlalu banyak yang perlu di nilai dalam waktu yang singkat dalam pembelajaran sehingga saya kewalahan dalam melakukan penilaian sikap maupun pengetahuan akademiknya secara bersamaan.
Peneliti	:	Dalam proses belajar mengajar, Ibu menggunakan metode apa ?
Murfanita, S.Sos	:	Saya hanya menggunakan metode ceramah.
Peneliti	:	
Murfanita, S.Sos	:	

## DOKUMENTASI

**Gambar 5.1**

Foto Ruang Guru/Kantor Di MTS Darul Ilmi Sampoang



**Gambar 5.2**

Foto Lingkungan MTS Darul Ilmi Sampoang





**Gambar 5.3**  
Foto Wawancara Dengan Guru IPS MTS Darul Ilmi Sampoang



**Gambar 5.4**  
Foto Wawancara Dengan Guru IPS MTS Darul Ilmi Sampoang



## BIOGRAFI PENULIS



**Nurhayati**, merupakan nama lengkap dari penulis. Lahir pada tanggal 31 Desember 2000 di Lingkungan Pure Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku SULBAR. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Hasanuddin dan Ibu Ruhani. Penulis memulai pendidikan pada sekolah Dasar (SD) Negeri Pure, selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kalukku selesai pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di MAN 2 Parepare selesai 2017, serta melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan memilih fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu prinsip hidup penulis yaitu “*Cara meramal masa depan yaitu dengan mempersiapkannya*”. Hal itulah menjadi harapan penulis agar skripsi ini dengan judul, “***Analisis Kesulitan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di MTS Darul Ilmi Sampoang***” dapat menjadi suatu langkah untuk menapak masa depan.

